



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM PENDIDIKAN

Di Smp Nu Darul Maghfur

Alkhotibi Srono

Oleh: Denis Bahari

NIM: 2011111023

Pembimbing: Luthfi Wahid, M,Pd

NIPY: 3151510229101

SKRIPSI
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KURIKULUM PENDIDIKAN DI SMP NU DARUL MAGHFUR
AL KHOTIBY SRONO



Oleh :
DENIS BAHARI
NIM: 2011111023

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024

HALAMAN PRASYARAT GELAR

SKRIPSI

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KURIKULUM PENDIDIKAN DI SMP NU DARUL MAGHFUR
AL KHOTIBY SRONO BANYUWANGI**

**Diajukan Kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarajana (S.Pd.)**

Oleh:

DENIS BAHARI

NIM: 2011111023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Denis Bahari telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

30 Juni 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim penguji:

Ketua



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si

NIPY. 3150801058001

Penguji I



Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H

NIPY.3151719077801

Penguji II



Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T., M.Pd.I

NIPY.3151919109101



Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si

NIPY. 3150801058001

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI SMP NU DARUL MAGHFUR AL KHOTIBY SRONO

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 30 Juni 2024

Mengetahui,



Ketua prodi

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lutfi Wakhid', is written over the text of the Pembimbing's name and NIPY number.

Lutfi Wakhid, M.Pd
NIPY. 3151510229101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah Ini, Saya :

Nama : Denis Bahari

NIM : 2011111023

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Sidorahayu, RT,00.RW.004 Desa
Sidorahayu Kecamatan Plakat Tinggi,
Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi
Sumatra Selatan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara
keseuruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali
pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwang, 30 Juni 2024



Yang Menyatakan,

Denis Bahari

NIM : 2011111023

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Sebuah perjalanan akan mengantarkan kita pada hal baru, suasana yang baru, atau perasaan yang juga baru. Dan terkadang kita berada di fase perjalanan yang sama tetapi dengan pemberhentian yang berbeda”.

Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat,Lc.,M.E.I

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. *Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi KH.ahmad Hisyam Syafaat*
2. *Pengasuh Pondok Pesantren Darul Maghfur Al Khotiby Srono Banyuwangi KH. Hasan Toha Al Hafidz*
3. *Kedua orang tua penulis dan kakak saudara kandung penulis yang selalu mendokan dan memberikan effort suport semangat kepada penulis*
4. *Rektor universitas KH Mukhtar Syafaat, Dr.KH. Ahmad Munib Syafaat Lc.,M.E.I., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Dr. Siti Aimah, .S.Pd.I.,M.Si., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam bapak Nurkafidz Nizam fahmi,SPd.,M.H. atas segala arahan motivasi dan fasilitas yang selalu diberikan selama penulis menempuh studi*
5. *Dosen pembimbing bapak Lutfi Wakhid, M.Pd. yang dengan sabar dan trengginas selalu memberikan bimbingan suport kepada penulis.*
6. *Kepada seluruh dewan guru, staf, dan tata usaha SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby khususnya kepada bapak Jovan Arisyadi,S.Pd.,yang sudah meluangkan waktu, dukungan serta kerjasamanya kepada penulis.*
7. *Segenap seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis.*
8. *Seluruh teman seperjuangan MPI 2020 yang memberikan banyak pengalaman kepada penulis dari mulai masuk kuliah sampai tahap yang seperti ini.*
9. *Seluruh teman di Pondok Pesantren Darul Maghfur Al Khotiby Srono yang juga selalu memberikan banyak pengalaman kepada penulis untuk mengurangi dunia yang fana ini.*

ABSTRAK

Bahari, Denis, 2024. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby Srono Banyuwangi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Pembimbing Lutfi Wakhid, M.Pd

Kata kunci : Peran, kepala sekolah, kurikulum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, 2). Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.

Jenis penelitian dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa sumber informasi dari kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber teori. Analisis data menggunakan analisis tiga model yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan.1.) Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby telah terbukti efektif, secara konsisten melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. 2.) Faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby adalah faktor pendukung dalam proses ini mencakup semua elemen yang beroperasi secara efektif dan secara signifikan membantu proses operasional dan pembelajaran di sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi tradisi atau kebiasaan masyarakat di desa tersebut yang kurang memperhatikan pendidikan, terutama karena keterbatasan keuangan orang tua yang membuat sekolah kesulitan dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan operasional.

Kesimpulan dari penelitian.1.) Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan mereka secara konsisten melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. 2.) Kepala sekolah terus melakukan analisis untuk memantau semua faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kebijakan, dengan tujuan meminimalkan kesalahan

dalam pelaksanaan kebijakan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah menggunakan analisis secara terus-menerus.

ABSTRACT

Bahari, Denis, 2024. The role of the principal in developing the educational curriculum at NU Darul Maghfur Al Khotiby Srono Banyuwangi Middle School. Islamic education management study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. University Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, supervisor Lutfi Wakhid, M.Pd

Keywords: Role, principal, curriculum

This research aims to find out: 1) to find out the role of the school principal in developing the educational curriculum at NU Darul Maghfur Al Khotiby Middle School, 2). To determine the inhibiting and supporting factors for school principals in developing the educational curriculum at NU Darul Maghfur Al Khotiby Middle School.

This type of research is a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The data source in this research uses primary data in the form of information sources from the school principal, WAKA Curriculum, and NU Darul Maghfur Al Khotiby Middle School teachers. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The validity of the data used is triangulation of theoretical sources. Data analysis uses three models of analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The research results show 1.) The role of the principal in developing the education curriculum at NU Darul Maghfur Al Khotiby Middle School has proven to be effective, consistently evaluating the learning process to identify areas that need to be improved in order to improve the quality of education at NU Darul Maghfur Al Khotiby Middle School. 2.) Factors that support and hinder the principal in curriculum development at NU Darul Maghfur Al Khotiby Middle School are Supporting factors in this process include all elements that operate effectively and significantly help the operational and learning process in the school. Meanwhile, inhibiting factors include the traditions or habits of the people in the village who pay little attention to education, especially due to parents' financial limitations which make it difficult for schools to manage finances for operational needs.

Conclusions from the research. 1.) The role of school principals in developing the education curriculum is that they consistently evaluate the learning process to identify areas that need to be improved in order to improve the quality of education at NU Darul Maghfur Al Khotiby Middle School. 2.) continue to carry out analysis to monitor all supporting and inhibiting factors in each policy, with the aim of minimizing errors in implementing policies aimed at improving the quality of education. In this context, school principals use analysis continuously.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan anugerah, ridha, dan kasih-Nya semata. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi seluruh umat.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan memuaskan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus serta ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, MA., Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I, Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Siti Aimah, SPd.I., M.Si., Dekan Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
5. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
- 6.
7. Jovan Arisyadi, S.Pd., Kepala Sekolah SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby
8. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
9. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan kontribusi tenaga dan pemikirannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis tidak dapat memberikan balasan jasa, kecuali doa kepada Allah SWT yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih, semoga segala kebaikan dari mereka mendapatkan balasan dari-Nya.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk dalam proposal skripsi ini. Penulis menyadari adanya kekurangan dan dengan kerendahan hati, mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun. Segala kekhilafan dalam penulisan proposal skripsi ini diakui dan diharapkan dapat dimaklumi. Akhirnya, penulis mengembalikan segalanya kepada Allah Azza Wajalla, dengan harapan agar proposal skripsi ini tersusun dengan ridha-Nya dan dapat memberikan manfaat. Semoga doa ini dikabulkan. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Banyuwangi. 30 Juni 2024

Penulis

Denis Bahari

DAFTAR ISI

Cover

Cover Dalam	i
Halaman Persyarat Gelar.....	ii
Lembaran Persetujuan Pembimbing	iii
Lembaran Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto Dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia).....	viii
Abstrak (Bahasa Arab/ Inggris).....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian.....	8
C. Masalah Penelitian.....	9
D. Tujuan penelitian	9
E. Kegunaan penelitian	10
F. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian teori	12
B. Peneliti terdahulu.....	39
C. Alur pikir peneliti.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis penelitian	43
B. Lokasi penelitian	43
C. Kehadiran peneliti	44
D. Instrumen penelitian	45
E. Data dan sumber data	46
F. Teknik pengumpulan data	46
G. Keabsahan data.....	49
H. Analisis data	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Penelitian.....	54
B. Verifikasi Data Lapangan	74
BAB V PEMBAHASAN	91
BAB IV PENUTUP	115

A. Kesimpulan.....	115
B. Implikasi Penelitian	116
C. Keterbatasan Penelitian	117
D. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
Lampiran-Lampiran :	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peneliti Terdahulu	39
Tabel 1.2 SWOT Faktor Internal.	53
Tabel 1.3 SWOT Faktor Eksternal.....	53
Tabel 1.4 Identifikasi Sekolah	63
Tabel 1.5 Jumlah Data Siswa.....	67
Tabel 1.6 Data Guru Dan Tenaga Administrasi	68
Tabel 1.7 Data Jumlah Pembelajaran.....	72
Tabel 1.8 Identifikasi SWOT Faktor Internal	89
Tabel 1.9 Identifikasi SWOT Faktor Eksternal	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Pikir Penelitian.....	42
Gambar 1.2 Stuktur Kepengurusan Sekolah	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Plagiat Max 25 %
5. Draf Wawancara Obersevasi
6. Kartu Bimbingan
7. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persaingan antara lembaga pendidikan semakin ketat. Karenanya, institusi pendidikan perlu memiliki kapabilitas untuk memberikan layanan terbaik kepada siswa dan masyarakat. Harapannya, mereka dapat menjadi pusat yang mendukung berbagai kegiatan sekolah dan menjadi sumber pengetahuan yang menyediakan layanan terunggul bagi para peserta didik.

Karenanya, penting untuk melakukan revisi dan penyegaran kurikulum pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum pendidikan di lembaga-lembaga tersebut harus dilakukan dengan cepat mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan persaingan antar institusi pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menjadi solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi oleh bangsa dan negara, sejalan dengan kemajuan dan perkembangan mereka. Ini menjadi isu utama yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan karena ketergantungan yang besar pada sistem pendidikan.

Menurut Dinn Wahyudi (2014:83) pendidikan yang bermutu pada dasarnya mencakup pencapaian standar tertentu, penerapan Metode dan kurikulum yang tepat, serta pemanfaatan tenaga kerja manusiaberualitas. Konsep ini telah Ditegaskan dalam ketentuan Pasal 1 Ayat 1 dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut.

"Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan berbagai potensi diri, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang esensial bagi kemajuan individu, masyarakat, bangsa, dan negara“.

Dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang diatur dan dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran. Proses ini memungkinkan para pelajar untuk secara aktif mengembangkan diri mereka dalam berbagai hal, termasuk dimensi spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang penting bagi individu, masyarakat, dan negara. Tambahan pula, pendidikan mencakup usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses belajar-mengajar yang memungkinkan para pelajar untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Untuk meraih kepentingan pribadi, diperlukan upaya dalam mengembangkan kekuatan spiritual, kendali diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang tinggi, dan keterampilan yang diperlukan. Prinsip yang sama berlaku untuk kepentingan komunitas, entitas nasional, dan negara secara

keseluruhan, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Pengetahuan dan pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia di dunia ini, seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 dari Al Quran, kebijaksanaan dan pengetahuan adalah kekayaan terbaik yang dapat dimiliki oleh manusia. tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan tingkat orang-orang yang Beriman di antara kalian, serta orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Selain itu, dalam pengembangan kurikulum juga harus dipertimbangkan elemen manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan kata lain, kurikulum memiliki peran sentral dalam setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum melalui Perencanaan yang cermat, terstruktur, dan terintegrasi, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang efektif di lapangan, dan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaannya.

Menurut Oemer Hamalik (2020 : 86) kurikulum yang telah disahkan di lembaga pendidikan perlu mengalami pengembangan. Hal ini disebabkan oleh sifat dinamis pengembangan kurikulum, yang memungkinkan adaptasi terhadap perubahan struktural pemerintahan, kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi, bersama dengan fenomena globalisasi. Program dan proses ini memiliki efek signifikan terhadap proses pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Agar semua itu dapat terwujud dukungan dari berbagai pihak sangat penting dalam konteks lembaga pendidikan. Peran yang paling penting adalah peran kepala sekolah karena kepemimpinannya menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Seperti dalam setiap organisasi, kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk memotivasi anggota tim menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peran kepala sekolah memiliki dampak yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan institusinya menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tak hanya itu, juga penting bagi mereka untuk mampu mengenali perubahan dan memiliki visi masa depan yang melibatkan upaya meningkatkan kualitas hidup secara global.

Menurut Oemer Hamalik (2007:38), kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjamin kelancaran dan kesuksesan semua aspek pengaturan dan

pengelolaan sekolah. Tanggung jawab ini dapat diakui secara resmi oleh atasan. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terhormat atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami dalam memberikan arahan dan pendidikan kepada anak-anak. Dalam wujud ungkapan yang lebih santai kepada masyarakat: Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua orang tua yang telah mempercayakan anak-anak mereka kepada kami untuk mendidik mereka. Kami berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam memberikan pendidikan kepada mereka.

Peran seorang pemimpin sekolah bukan hanya sebagai Sebagai manajer, pendidik, administrator, pemimpin, dan pengawas, diharapkan bahwa dalam peran ini, kepala sekolah dapat mengelola lembaga pendidikan dengan mandiri untuk mencapai perkembangan yang lebih baik. dan mampu memberikan jaminan terhadap masa depan yang cerah.

Kepala sekolah harus memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengelola perubahan di lingkungan sekolahnya. Ini melibatkan berbagai peran, ini melibatkan mengelola perubahan secara berangsur-angsur dan terstruktur dengan memanfaatkan beragam pendekatan dan metode. Tujuannya adalah mendorong semua aset, khususnya para pendidik, untuk mengubah metode kerja, merancang strategi, mengelola waktu, melaksanakan rencana, melakukan perbaikan, dan mengevaluasi hasil. Kesuksesan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan.

Seorang pimpinan sekolah tidak hanya perlu memahami esensi pendidikan tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap manajemen organisasi. Sebagai penggerak utama dalam Dalam lembaga pendidikan, peran sentral dalam pengelolaan sekolah dipegang oleh kepala sekolah. maka dari itu, penguasaan ilmu manajemen oleh kepala sekolah menjadi krusial juga penerapan nilai-nilai praktis dalam mengelola organisasi menjadi hal yang krusial untuk keberhasilan keseluruhan satuan pendidikan.

Selain tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah arus globalisasi yang semakin cepat, peran kepala sekolah juga memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan pengembangan kurikulum. Sukses atau tidaknya proses pengembangan kurikulum ini sangat bergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap aktivitas kurikulum. Pengembangan kurikulum dalam bidang pendidikan menjadi sebuah langkah penting guna Meningkatkan mutu hasil produksi di suatu lembaga pendidikan merupakan fokus utama. Dalam implementasinya, tujuan utamanya adalah menyesuaikan kurikulum pemerintah dengan konteks dan situasi khusus di lembaga pendidikan tersebut.

Dalam prakteknya, tujuan utama kepala sekolah adalah mengharmonisasikan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah dengan realitas dan konteks yang ada di lembaga pendidikan. Selain itu, peran kepala sekolah dianggap sebagai cerminan keberhasilan satuan pendidikan, mencakup pencapaian

tujuan pendidikan dengan pemahaman yang holistik terhadap pendidikan dan manajemen organisasi secara simultan.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam merancang kurikulum di lembaga pendidikan sangatlah kompleks. Kepala sekolah harus mengemban sejumlah peran, termasuk menjadi pemimpin pendidikan, pendidik, administrator, dan pengawas. Kesuksesan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya akan berdampak besar pada efektivitas dan mutu pendidikan di institusi yang dipimpinnya.

Minat peneliti untuk melakukan penelitian pada suatu lembaga tertentu, yaitu SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, dipicu oleh usaha lembaga pendidikan tersebut dalam mewujudkan kontribusi kepala sekolah dalam merancang kurikulum di unit pendidikan. Menurut pengamatan awal peneliti, terlihat bahwa peran kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam memantau pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut. Ini juga terlihat dari penerapan kurikulum 2013 di lembaga tersebut, yang disokong oleh pemahaman dan keterampilan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Peneliti juga mencatat bahwa kepemimpinan lembaga ini mengorganisir pelatihan dan pengembangan kurikulum secara mandiri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi awal yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, terlihat bahwa kepala Sekolah mengalami sejumlah hambatan dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kurikulum di lembaga tersebut. Hambatan-hambatan tersebut timbul dari faktor internal sekolah, seperti tingkat keahlian teknologi yang masih terbatas di kalangan tenaga pendidik dan keterbatasan sarana prasarana.

Dari pemaparan diatasPeneliti tertarik untuk melakukan studi dengan konsentrasi pada **"Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan kurikulum Pendidikan Di SMP NU Darul Maghrul Al Khotiby"**. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas kepala sekolah tidak hanya terpaku pada dimensi manajerial. dan supervisi, melainkan juga melibatkan kemampuan mengatur dan mengelola kurikulum di lembaga pendidikan menengah pertama tersebut. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum, terutama ketika lembaga pendidikan yang dikelolanya masih dalam tahap awal pengembangan. Kesulitan ini menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran dan proses kepala sekolah dalam manajemen kurikulum pendidikan.

Berikutnya, situasi sarana dan prasarana yang kurang memadai di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby menjadi kendala bagi para pendidik dalam menyampaikan materi serta menjelaskan pembelajaran kepada siswa. Faktor-faktor seperti kekurangan alat in fokus, laptop, dan komputer turut berkontribusi dalam

kesulitan tersebut. Peneliti menilai bahwa permasalahan ini menarik untuk diteliti, sehingga peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Dengan merujuk pada observasi yang telah dilakukan, peneliti merasa terdorong untuk mengangkat isu ini dalam sebuah proposal skripsi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan masalah, yakni:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby?

C. Masalah Penelitian

Dengan merujuk pada penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa isu penelitian yang dapat diangkat, yaitu:

1. Tantangan madrasah di era globalisasi dalam menuntut kepala sekolah dengan membuat program-program inovasi dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.
2. Persaingan Lembaga Pendidikan tingkat sekolah menengah pertama SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.
3. Program-program inovatif kepala sekolah dalam menarik minat peserta didik dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen kurikulum Pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum pendidikan.
 - b) Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa di Indonesia, khususnya di lingkungan UIMSYA.
 - c) Selain itu, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kemajuan teori kurikulum pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai pedoman dan faktor yang dipertimbangkan saat kepala sekolah mengambil langkah-langkah sebagai inovator dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di institusi tersebut.
- b) Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti berikutnya untuk mendalami teori dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
- c) Selain itu sebagai memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam kurikulum Pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Kepala sekolah

Dengan singkat, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan menjalankan peran kepala sekolah dengan tanggung jawab sebagai pemimpin lembaga sekolah. Keberhasilan seorang kepala sekolah mencerminkan pusat pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Bahkan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah bergantung pada kemampuan manajerial sebagai kepala lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin.

2. Pengembangan kurikulum

Pengembangan manajemen memiliki signifikansi yang melibatkan berbagai aspek. Menurut Sukmadiana (2009:56), pengembangan kurikulum dapat mencakup penyusunan kurikulum atau peningkatan pada kurikulum yang sudah ada. Sukmadiana juga menjelaskan bahwa dari satu perspektif, penyusunan kurikulum melibatkan perencanaan seluruh elemen kurikulum, termasuk aspek dasar, struktur dan distribusi mata pelajaran, serta kerangka umum program pembelajaran dan pedoman pelaksanaannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

A. Kepala Sekolah

1.) Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Dinn Wahyudin (2014: 54) kepala sekolah adalah guru yang memimpin jalannya proses pembelajaran di sekolah. Tugas ini melibatkan berbagai aktivitas, seperti mengarahkan, membimbing, melindungi, dan memberikan bimbingan kepada siswa dan guru di sekolah. Konsep memimpin dalam konteks ini mencakup Kemampuan untuk mengoordinasikan dan memandu sumber daya, baik yang berasal dari internal maupun eksternal sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah secara optimal.

Menurut Mulyasa (2007:62), pentingnya hal tersebut semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kompleksitas tugas kepala sekolah, yang memerlukan peningkatan kinerja yang lebih efektif dan efisien. Di samping itu, kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam pendidikan terus berlanjut, mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan profesional yang diperlukan untuk mengelola lembaga pendidikan dengan baik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kepribadian, sifat-sifat, serta keterampilan kepemimpinan yang diperlukan.

Sementara itu menurut Soerjono Soekanto (2002:243), tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mencapai tujuan sekolah melibatkan pengelolaan tiga aspek kunci, yaitu personil, sarana, dan dana. Sebagai seorang administrator, diharapkan kepala sekolah memiliki keterampilan manajerial yang memadai untuk melaksanakan tugasnya.

Keahlian ini memiliki peran yang sangat vital ketika mengelola personil atau Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan kewenangan yang besar, diberikan oleh banyak anggota sekolah, untuk memimpin dan mencapai tujuan bersama. Anggota sekolah mengharapkan bahwa dengan memperhitungkan kualitas kepala sekolah, kepercayaan yang mereka berikan bisa menjadi faktor yang mendorong menuju kesuksesan bersama.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memegang peran yang sangat signifikan dalam peningkatan mutu hasil pembelajaran. Tanggung jawab mereka juga meliputi kesuksesan sekolah yang mereka pimpin dalam mencapai tujuan pendidikan.

2.) Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan

Peran kepemimpinan lembaga sekolah dalam upaya mengolah manajemen pendidikan memiliki signifikansi besar karena dapat memengaruhi kesuksesan atau kegagalan kurikulum pendidikan. Menurut

Nana Syaodih Sukmadinata (2004:47), secara umum, tanggung jawab kepala sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua aspek utama. yakni pekerjaan administratif sekolah dan kegiatan yang terkait dengan pembinaan profesional kependidikan.

Namun, pihak yang secara terus-menerus terlibat dalam pengembangan kurikulum melibatkan administrator pendidikan, guru, dan orang tua murid. Dari ketiga kelompok ini, administrator pendidikan, yang dalam konteks ini merujuk kepada kepala sekolah menjadi pusatnya. Untuk mencapai perubahan atau perbaikan, diperlukan dukungan dan motivasi. Dari posisi kepala sekolah, perhatian utama terfokus pada pelaksanaan kurikulum di lingkungan sekolah. Dan kepemimpinannya memiliki dampak signifikan pada atmosfer sekolah serta pengembangan kurikulum.

Menurut menurut E Mulyasa (2005:61) Beberapa tanggung jawab dan peran kepala sekolah dalam pembangunan kurikulum mencakup:

a. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan pengawasan kepada seluruh anggota sekolah, terutama kepada tim pengembang kurikulum. Keahliannya dalam memberikan arahan dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengartikan visi dan misi sekolah, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta pelaksanaan keputusan atau program untuk mengimplementasikan visi dan misi tersebut ke dalam langkah-langkah pengembangan kurikulum.

b. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab

Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah memastikan berjalannya lancar segala kegiatan di sekolah.. Ia memegang kendali penuh Pelaksanaan aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah yang dikelolanya merupakan tanggung jawab utama kepala sekolah. Disamping itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan hubungan yang relevan hubungan antara kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar dengan kurikulum di sekolahnya. Dalam usahanya untuk memenuhi tuntutan masyarakat, ia senantiasa menunjukkan kreativitas dengan mengembangkan kurikulum sekolah, mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

c. Kepala sekolah sebagai manajer

Inti dari manajemen melibatkan suatu rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan, pengendalian, dan pemanfaatan setiap elemen dalam suatu organisasi dengan tujuan dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui cara ini, seorang pemimpin di lembaga instansi, *langkah awal* pemimpin lembaga pendidikan adalah mengembangkan staf pendidikan melalui kerjasama yang baik antara berbagai komponen di

dalam dan di luar lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk merealisasikan tujuan dan perencanaan sekolah yang sudah tercantum dalam kurikulum.

Langkah kedua pemimpin lembaga perlu mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan mutu dengan menciptakan program-program peningkatan kualitas atau memberikan peluang kepada staf pendidikan di sekolah mereka untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan inservice, yang sesuai dengan kurikulum yang tengah diterapkan.

Langkah ketiga mengajak seluruh tenaga kependidikan untuk terlibat secara penuh dalam segala kegiatan sekolah dengan pendekatan. Dalam pelaksanaannya, hal ini dapat merujuk pada prinsip tujuan, keunggulan, mufakat, kesatuan dan persatuan, empirisme, kekeluargaan, serta integritas.

Sebagai seorang administrator peran penting kepala sekolah terletak dalam pengelolaan berbagai aktivitas administratif di lingkungan sekolah. Pengembangan kurikulum menjadi aspek yang erat kaitannya dengan administrasi pendidikan, mengingat kurikulum yang dikembangkan perlu selaras dengan administrasi terkait seperti kebutuhan siswa, kepegawaian, fasilitas, keuangan, bimbingan dan konseling, serta dukungan lainnya.

Dengan kata lain, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk secara sejalan mengembangkan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dengan mengelola semua potensi sekolah secara komprehensif. Hal ini karena kegagalan dalam mengelola sumber daya dukung lainnya dapat menjadi hambatan bagi pencapaian tujuan pendidikan. Apabila situasi ini terjadi, kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan dapat bertanggung jawab atas hal tersebut.

d. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam memenuhi peran sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan yang selaras dengan berbagai pihak, seperti lembaga pengembangan kurikulum, pusat penelitian, perguruan tinggi, institusi ilmu pengetahuan, dan perusahaan swasta, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini bertujuan menemukan gagasan inovatif serta jenis proses pengajaran terkini yang dapat diterapkan atau disesuaikan di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah yang tidak dapat menjalankan kelima hal tersebut Keberhasilan dalam melaksanakan pengembangan kurikulum pasti akan menjadi tantangan yang sulit. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengembangan kurikulum melibatkan perencanaan pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian, memberikan pengetahuan, dan melatih keterampilan siswa, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan.

Menurut Din Wahyudin (2014:17) secara keseluruhan, tugas dan peran kepala madrasah terkait dengan manajemen kurikulum mencakup kemampuan kepala sekolah untuk memahami madrasah sebagai suatu sistem yang memerlukan arahan dan pengelolaan. secara efektif. Salah satu aspek pentingnya adalah pemahaman terhadap konsep manajemen itu sendiri.

Menurut Subagio Atmodiwirio (2005:162), ia menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua peran utama. Pertama, peran sebagai kepala administratif manajerial, dan kedua, peran sebagai pemimpin dalam konteks pengajaran.

Untuk dapat menjadi seorang kepala madrasah dibutuhkan lima keterampilan administrasi dan kompetensi yaitu:

1. Keterampilan teknis

Mencakup pemahaman mendalam serta keterampilan dalam aktivitas tertentu terkait keadaan yang ada, termasuk dalam hal pemanfaatan peralatan serta proses pelaksanaan proses kegiatan yang ada.

2. Keterampilan hubungan manusia

Keterampilan dalam dukungan dan bekerja sama dengan individu maupun kelompok sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi sekolah dengan lebih efektif dan efisien. Kolaborasi yang baik memungkinkan sinergi antar anggota tim, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Dengan bersatu tangan, kita dapat mengoptimalkan potensi masing-masing dan mencapai kinerja yang lebih baik dalam pelaksanaan tugas dan mencapai keberhasilan bersama.

3. Keterampilan membuat konsep

Keterampilan untuk menggabungkan ide-ide ke dalam suatu bentuk ringkasan melibatkan observasi terhadap organisasi secara keseluruhan, dengan memperhatikan situasi yang relevan dengan organisasi tersebut.

4. Keterampilan pendidikan dan pengajaran

Pemahaman terhadap pengetahuan mengenai proses belajar-mengajar mencakup pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran dan pengajaran. Hal ini melibatkan pengetahuan tentang teori pembelajaran, strategi pengajaran yang efektif, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Selain itu, keahlian dalam mengevaluasi hasil pembelajaran, memahami kebutuhan menyadari ciri-ciri unik setiap siswa dan menerapkan metode pengajaran yang cocok dengan situasi pembelajaran juga menjadi bagian integral dari penguasaan pengetahuan dalam bidang ini.

5. Keterampilan kognitif

Parafase dari pertanyaan Anda adalah mencakup kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual. Ini berarti menggambarkan keterampilan dan pemahaman yang bersifat pikiran atau kecerdasan.

Menurut Din Wahyudin (2014:17) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah seharusnya memahami dengan baik tugas dan perannya di sekolah. Dengan pemahaman yang baik terhadap perannya sebagai seorang kepala sekolah, ia dapat lebih mudah menjalankan tugasnya, terutama dalam hal manajemen sekolah dan pengembangan kurikulum. Pemahaman ini akan menjadi landasan penting bagi kepala sekolah untuk efektif mengelola berbagai aspek pendidikan di madrasah tersebut.

Sebagai kepala sekolah, pemahaman terhadap kinerja yang melibatkan identifikasi dan pengembangan berbagai jenis input sekolah sangat penting. Proses ini melibatkan beberapa aspek kunci, seperti:

a) Proses Belajar Mengajar

Kepala sekolah perlu memastikan bahwa proses belajar mengajar di sekolah berjalan efisien. Ini mencakup pemantauan kualitas pengajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan pengembangan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b) Pengoordinasian

Koordinasi efektif antara berbagai departemen dan staf sekolah sangat penting. Kepala sekolah perlu memastikan sinergi antara bagian-bagian tersebut untuk mencapai tujuan bersama.

c) Pengambilan Keputusan

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis. Hal ini melibatkan analisis data, pemahaman tren pendidikan, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang mendukung visi dan misi sekolah.

d) Pemberdayaan

Pemberdayaan melibatkan memberikan otoritas dan tanggung jawab kepada staf Sekolah perlu memberikan dukungan untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah perlu mendorong kolaborasi dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

e) Permotivasi

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memotivasi staf dan siswa. Ini bisa melibatkan pengakuan atas prestasi, penyediaan insentif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi intrinsik.

f) **Pengevaluasian**

Evaluasi secara terus-menerus terhadap kinerja sekolah, baik dari segi akademik maupun manajerial, harus dilakukan. Kepala sekolah harus mampu menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan memahami dan mengelola aspek-aspek tersebut, seorang kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah berfungsi secara optimal dan memberikan lingkungan pendidikan yang berkualitas bagi semua pemangku yang berperan sebagai penentu utama dalam perjalanan lembaga pendidikan (*Stakeholders*).

3.) Faktor Penghambat Dan Pendukung Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum

a. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya mengembangkan kurikulum pendidikan

Dalam pandangan Sukmadinata (2003:23), kurikulum dianggap sebagai elemen krusial dalam proses pendidikan di lembaga formal, di mana berbagai kegiatan saling terkait. Kegiatan tersebut mencakup perancangan kurikulum, pelaksanaannya, serta pengembangannya yang melibatkan evaluasi dan penyempurnaan sebagai bagian integral.

Berkenaan dengan proses pengembangan kurikulum, menurut Dim Wahyudin (2014 :17) faktor yang mempengaruhi penghambatan dalam manajemen kurikulum:

a) **Keterbatasan Sumber Daya**

Kepala sekolah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal anggaran, tenaga pengajar, atau fasilitas fisik yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang inovatif.

b) **Ketentuan Regulasi dan Kebijakan**

Adanya ketentuan reguler dan kebijakan dari pemerintah atau lembaga pengatur pendidikan dapat menjadi hambatan jika kurikulum harus sesuai dengan pedoman yang ketat atau kurang fleksibel.

c) **Ketidakpastian Perubahan Kebijakan**

Kepala sekolah mungkin menghadapi tantangan ketika kebijakan pendidikan berubah secara mendadak atau tidak konsisten, yang dapat mengganggu proses perencanaan dan implementasi kurikulum.

d) **Tekanan dari Pihak Eksternal**

Ada kemungkinan adanya tekanan dari berbagai pihak eksternal, seperti orangtua siswa, masyarakat, atau bahkan politisi, yang dapat mempengaruhi keputusan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai.

e) Kurangnya Dukungan atau Pelatihan

Kepala sekolah memerlukan dukungan dari pihak yang lebih tinggi atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan.

Adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam menyusun kurikulum pendidikan, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi terhadap Bapak Jauvan Arisyandi, selaku kepala sekolah SMP NU Darul Maghfur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi kepala sekolah adalah terkait pengembangan sumber daya sekolah melibatkan berbagai elemen. Elemen-elemen ini dapat dikelompokkan menjadi sumber bukan manusia, sumber daya manusia, dan sumber daya fisik.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan, terungkap bahwa kepala sekolah menghadapi kendala, terutama terkait kurangnya tenaga pendidik. Minimnya jumlah guru menjadi tantangan dalam mengembangkan kurikulum di sekolah, dan juga minimnya pemahaman guru terhadap teknologi yang dapat memengaruhi pengembangan kurikulum merdeka di era saat ini. Kurikulum yang awalnya KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) telah berubah menjadi kurikulum merdeka, namun di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby masih menggunakan kurikulum 2013.

Selain kekurangan sumber daya dan kurangnya jumlah pendidik, penelitian juga mengidentifikasi hambatan lain terkait fasilitas, sarana, dan prasarana media pembelajaran yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulum pendidikan di sekolah. Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, ada beberapa yang bisa menjadi hambatan. Masalah-masalah tersebut yakni :

1. Masalah biaya

Dalam menjalankan tahap pengembangan kurikulum, salah satu kendala yang dihadapi adalah kekurangan dana yang diperlukan untuk mendukung program pengembangan kurikulum. Seringkali, pihak sekolah enggan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk melaksanakan proses pengembangan kurikulum, lebih memilih mengarahkan dana tersebut untuk pelaksanaan kurikulum yang sudah ada

2. Masalah waktu

Guru seringkali terjebak dalam kesibukan mengelola materi yang padat, memaksa mereka untuk fokus pada efisiensi penyampaian pelajaran dengan waktu yang terbatas. Kondisi ini

dapat menghambat kemampuan guru untuk melibatkan diri dalam pengembangan kurikulum.

3. Masalah kepemimpinan yang tidak profesional

Kepala sekolah yang kurang memiliki semangat perubahan cenderung menyukai metode yang sudah lama. Mereka biasanya teguh dengan pendekatan tradisional dan kadang-kadang melarang guru untuk menciptakan inovasi.

b.) Faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan

Dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan, selalu terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan Salah satu elemen penunjang dalam proses pengembangan kurikulum adalah. Efektifnya kerja semua elemen di sekolah, terutama peran Pimpinan sekolah. Pimpinan sekolah yang berhasil dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjalankan operasional sekolah dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Kita akrab dengan empat dasar kurikulum, yakni dasar filosofis, psikologis, teknologis, dan sosiologis. Keempat dasar ini juga secara otomatis menjadi dasar untuk perbaikan dan dukungan pada proses kurikulum.

Menurut Hamalik (2008:93) dalam melaksanakan proses kurikulum maupun faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang mana yakni :

1. Berkesinambungan

Penerapan kurikulum yang telah dirancang terjadi di satuan pendidikan. Jika terdapat kendala atau masalah selama pelaksanaan, saat inilah proses perbaikan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan. Perbaikan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif dan signifikan. Jika perubahan yang diimplementasikan belum menunjukkan hasil yang diinginkan, maka perlu terus dilakukan penyesuaian.

Contoh adalah strategi pengajaran yang digunakan oleh seorang pendidik selama proses belajar-mengajar. Pendidik perlu menyesuaikan strategi yang sesuai dengan situasi di dalam ruang kelas. Jika strategi yang digunakan tidak efektif dalam menyampaikan materi dengan baik, pendidik harus segera melakukan perbaikan pada pendekatan pembelajaran atau mencari strategi baru yang lebih sesuai. Proses perbaikan ini dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan hingga ditemukan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa yang tengah mengikuti pembelajaran.

2. Kerja sama

Saat melakukan perbaikan kurikulum, seorang guru sebaiknya tidak bersikap egois dengan meyakini bahwa perbaikan yang dilakukannya adalah yang terbaik. Sebaliknya, ia seharusnya bersedia meminta pendapat atau berkolaborasi dengan rekan-rekan guru lainnya. Lebih bijaksana jika perbaikan tersebut dilakukan dalam sebuah forum diskusi atau kelompok, sehingga hasilnya dapat menjadi lebih optimal.

3. Dilaksanakan pada aspek yang memang membutuhkan perbaikan.

Seorang pendidik perlu memiliki ketelitian dalam melaksanakan penyempurnaan kurikulum. Proses perbaikan sebaiknya dilakukan hanya pada bagian-bagian yang memerlukan pembenahan, agar dapat mencapai efektivitas maksimal dan mengurangi biaya pelaksanaan perbaikan.

Perbaikan kurikulum dapat diimplementasikan dalam konteks yang terbatas atau pada skala yang lebih luas. Dalam skala kecil, perbaikan dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran di kelasnya. Ini bersifat individual dan tidak memerlukan biaya besar. Sementara dalam skala yang lebih besar, perbaikan kurikulum dilakukan di tingkat sekolah, melibatkan semua mata pelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perbaikan ini guna meningkatkan kurikulum di seluruh satuan pendidikan sekolah.

Dalam usaha untuk meningkatkan pembangunan nasional, fokus ditempatkan pada peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh melalui partisipasi di sekolah-sekolah yang memiliki standar kualitas yang tinggi. Investasi dana yang baik di sekolah juga akan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas.

Salah satu faktor yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah adalah pemanfaatan sumber daya pendukung. Beberapa elemen kunci yang esensial untuk meningkatkan kesuksesan pelaksanaan kurikulum di sekolah mencakup manajemen sekolah, pengelolaan pendidikan di tingkat mikro, pemanfaatan sumber belajar, kinerja guru, dan profesionalisme.

Semua komponen ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Tanpa adanya manajemen pendidikan atau administrasi penyelenggaraan pendidikan, usaha tersebut akan mengalami kegagalan total. Setiap upaya perbaikan pada bidang atau aspek apapun pada akhirnya akan bergantung pada keberadaan

prasyarat utama, yaitu terdapatnya manajemen pendidikan yang handal.

B. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian

Menurut Arif Furchan (2005:62), pengembangan kurikulum adalah suatu tindakan untuk menciptakan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, atau sebagai kegiatan yang mengintegrasikan berbagai komponen guna membentuk kurikulum. Proses pengembangan kurikulum ini melibatkan serangkaian aktivitas, termasuk penyusunan, implementasi, penilaian, dan perbaikan kurikulum.

Pengertian pengembangan kurikulum yang terakhir ini sejalan dengan pandangan Zais (1976) yang Menjelaskan pengembangan kurikulum sebagai "Proses pembangunan dan implementasi kurikulum". Pengembangan kurikulum didefinisikan sebagai langkah perencanaan yang melibatkan identifikasi berbagai kebutuhan, menetapkan tujuan dan sasaran, serta menyusun persiapan. Merancang instruksi dan memperhitungkan seluruh kebutuhan budaya, sosial, dan personal yang diakomodasi oleh kurikulum.

Menurut Wina Sanjaya (2009:63), pengembangan kurikulum pada dasarnya melibatkan proses perencanaan mengenai materi dan bahan pembelajaran yang harus diajarkan, serta cara terbaik untuk membantu siswa memahaminya. Meskipun demikian, mengembangkan konten dan materi pembelajaran, bersama dengan metode mengajar untuk siswa, bukanlah suatu tugas yang sederhana. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menetapkan materi atau kandungan kurikulum berasal dari visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan juga memiliki hubungan yang kuat dengan nilai-nilai sistem dan kebutuhan masyarakat. Situasi ini menghadirkan sejumlah tantangan. untuk menentukan prinsip-prinsip atau dasar-dasar pengembangan kurikulum sebagai elemen fundamental dalam proses ini.

Lingkup manajemen pengelolaan proses melibatkan tahapan terjadinya proses kurikulum. Dengan ini, pengembangan kurikulum terkait dengan manajemen dan aspek pengelolaan dalam merencanakan serta melaksanakan kurikulum. Berkaitan dengan pengelolaan, ini melibatkan penjelasan tentang kurikulum di sekolah, termasuk cara mendiskusikan ide-ide dalam dokumen tersebut, memberikan dukungan profesional kepada kepala sekolah, merencanakan implementasi di sekolah, menilai kualifikasi dan tugas guru, memperhatikan kondisi dan fasilitas kerja guru, memantau proses, dan menindaklanjuti program.

2. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Dalam penyusunan isi pembelajaran, perlu mempertimbangkan Sejumlah prinsip perlu diperhatikan agar proses tersebut dapat menghasilkan kurikulum yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketika mengembangkan kurikulum, terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. sebagaimana dijelaskan oleh Sukmadinata (2001: 150-153). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut meliputi:

a) Prinsip relevansi

Kurikulum adalah panduan pendidikan yang mengarahkan siswa untuk menjalani kehidupan. Dikonsolidasikan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Di samping itu, kurikulum juga bertujuan untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Ada dua jenis relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. *Relevansi internal* merujuk pada keserasian antar komponen dalam suatu kurikulum. Ini melibatkan Mempertahankan keseimbangan antara tujuan pencapaian, materi pelajaran, pengalaman belajar siswa, dan metode pengajaran, dan alat penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan. Di sisi lain, *relevansi* Hubungan eksternal terkait dengan sejalanannya tujuan, konten, dan proses pembelajaran siswa dengan keperluan dan persyaratan yang diakui oleh masyarakat.

b.) Prinsip Fleksibilitas

Ide kurikulum yang baik haruslah bersifat lentur dan fleksibel. Hal ini berarti bahwa kurikulum perlu disesuaikan dengan situasi yang sedang berlangsung. Aspek utama dari prinsip fleksibilitas adalah dua bagian. Pertama, fleksibilitas bagi para guru, yang mengindikasikan bahwa kurikulum seharusnya memungkinkan guru untuk secara bebas mengembangkan program pembelajaran mereka sesuai dengan kondisi yang ada. Kedua, fleksibilitas untuk para siswa, yang menunjukkan bahwa kurikulum seharusnya menawarkan berbagai opsi program yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

c.) Prinsip kontinuitas

Inti dari prinsip ini adalah memastikan keterkaitan dan kontinuitas antara berbagai materi pelajaran di berbagai tingkat dan jenis program pendidikan. Prinsip ini memiliki signifikansi besar bukan hanya dalam mencegah pengulangan materi yang dapat mengakibatkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan pembelajaran, Namun, juga untuk memastikan kesuksesan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran pada tingkat pendidikan khusus.

d.) Prinsip efektivitas

Prinsip ini mengacu pada bagaimana perencanaan kurikulum dapat dijalankan dan dicapai melalui proses Proses pembelajaran. Ada dua aspek efektivitas dalam pengembangan kurikulum, yaitu: pertama, efektivitas yang berkaitan dengan usaha guru dalam melaksanakan kurikulum di dalam kelas. *Kedua*, efektivitas proses pembelajaran siswa selama proses pembelajaran.

Efisiensi pelaksanaan tugas guru berkaitan dengan kesuksesan menerapkan program sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Sementara itu, keberhasilan aktivitas siswa terkait dengan seberapa jauh mereka Bisa mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam batas waktu tertentu.

e.) Efektivitas efesiensi

Prinsip ini menyangkut Perbandingan antara upaya tenaga, durasi waktu, tingkat kebisingan, dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai. Sebuah kurikulum dianggap efisien ketika Dapat mencapai hasil optimal dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. biaya yang rendah, dan dalam waktu yang terbatas.

3. Prosedur pengembangan kurikulum dengan pendekatan fungsi manajemen

Menurut Hamalik (2008:92), pengembangan kurikulum yang berbasis Manajemen kurikulum melibatkan pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan mengikuti paradigma manajemen atau sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. seperti yang dijelaskan yakni :

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen kurikulum. Menurut T. Hani Handoko dalam penjelasan Rusman (2008), dalam perencanaan terlibat dalam memilih tujuan organisasi dan menetapkan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Signifikansi dari perencanaan adalah memberikan panduan yang jelas bagi setiap kegiatan, memungkinkan perencanaan dan pelaksanaan setiap aktivitas dengan efektif. dengan efisiensi maksimal (Rusman, 2009). Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus menjelaskan tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum yang sedang dikembangkan dan merinci bagaimana pelaksanaannya dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Mengapa perencanaan menjadi suatu hal yang penting dalam pengembangan kurikulum? Ada banyak yang memperoleh dalam melaksanakan perencanaan, diantaranya yaitu :

1. Membantu manajemen untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam lingkungan.
2. Berkontribusi dalam merinci kesejajaran pada isu-isu yang krusial.
3. Memungkinkan manajer memahami gambaran keseluruhan dengan lebih baik.
4. Membantu dalam menetapkan tanggung jawab dengan lebih tepat dan memberikan pedoman operasional.
5. Memfasilitasi koordinasi di antara berbagai bagian organisasi dan membuat tujuan lebih khusus, rinci, dan lebih mudah dimengerti.

b. Pengorganisasian kurikulum

Setelah perencanaan kurikulum dibuat, langkah berikutnya adalah menyusun organisasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan uraian George R. Terry yang disampaikan oleh Rusman (2008) menjelaskan pengorganisasian melibatkan usaha untuk membentuk hubungan perilaku yang efektif di antara individu.

Dengan demikian, mereka dapat bekerja secara efisien, mencapai kepuasan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas tertentu dalam konteks lingkungan tertentu, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut Hamalik (2008:92), pengorganisasian kehadiran sebuah organisasi sangat krusial dalam pelaksanaan proses manajemen.

yaitu:

1. Organisasi perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh lembaga pengembangan kurikulum atau pengembang kurikulum.
2. Organisasi untuk pelaksanaan kurikulum, baik di tingkat daerah maupun di tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
3. Organisasi dalam proses evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak.

c. Implementasi

Implementasi adalah eksekusi kurikulum di lapangan. Dari semua tahapan manajemen, Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih menekankan pada aspek-aspek manajemen, sedangkan dalam fungsi implementasi, fokus lebih diberikan pada kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, terkait dengan pelaksanaannya..

Menurut Rusman (2008:54), aspek yang sangat perlu diperhatikan saat melaksanakan. atau implementasi adalah bahwa motivasi seorang guru akan muncul ketika :

1. Mempercayai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat pribadi.
 2. Tidak terhambat oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting dan mendesak.
 3. Tugas dianggap sebagai tanggung jawab, dan hubungan dengan rekan kerja di dalam organisasi dianggap harmonis oleh individu yang bersangkutan.
- d. Kontrol kurikulum

Menurut kutipan dari Robert J. Mocker yang disampaikan oleh Rusman (2008:56). Pengendalian manajemen melibatkan langkah-langkah sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan dan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan aktual dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, mengidentifikasi dan mengukur penyimpangan, serta mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Selanjutnya, Rusman (2008:58) menekankan bahwa pengendalian adalah tindakan yang berupaya mengarahkan pelaksanaan melaksanakan sesuai dengan rencana dan memeriksa pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

2. Peneliti terdahulu

Peneliti yang sudah pernah dilakukan oleh terdahulu dijelaskan yang bertujuan dimana peneliti ingin mendapatkan sebuah bahan pembanding dan sebagai cerminan, selain itu, juga bertujuan agar terjauhnya persangkaan tentang adanya kesamaan atau kemiripan antara peneliti yang dilakukan ini dengan peneliti yang sudah diteliti. Maka dari itu dalam kajian pustaka ini peneliti menjelaskan dan menulis kembali hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut

Tabel 1.1 : Peneliti Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Yulia prata gucci (2018)	Peran kepala madrasah dalam mengelola kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar	Metode penelitian ini memakai metode kualitatif	Penelitian ini melibatkan observasi terhadap peran kepala madrasah dalam mengelola	Perbedaannya terletak pada fokus peneliti Terfokus pada peran kepala madrasah dalam	sama- sama meneliti Difokuskan pada keterlibatan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen

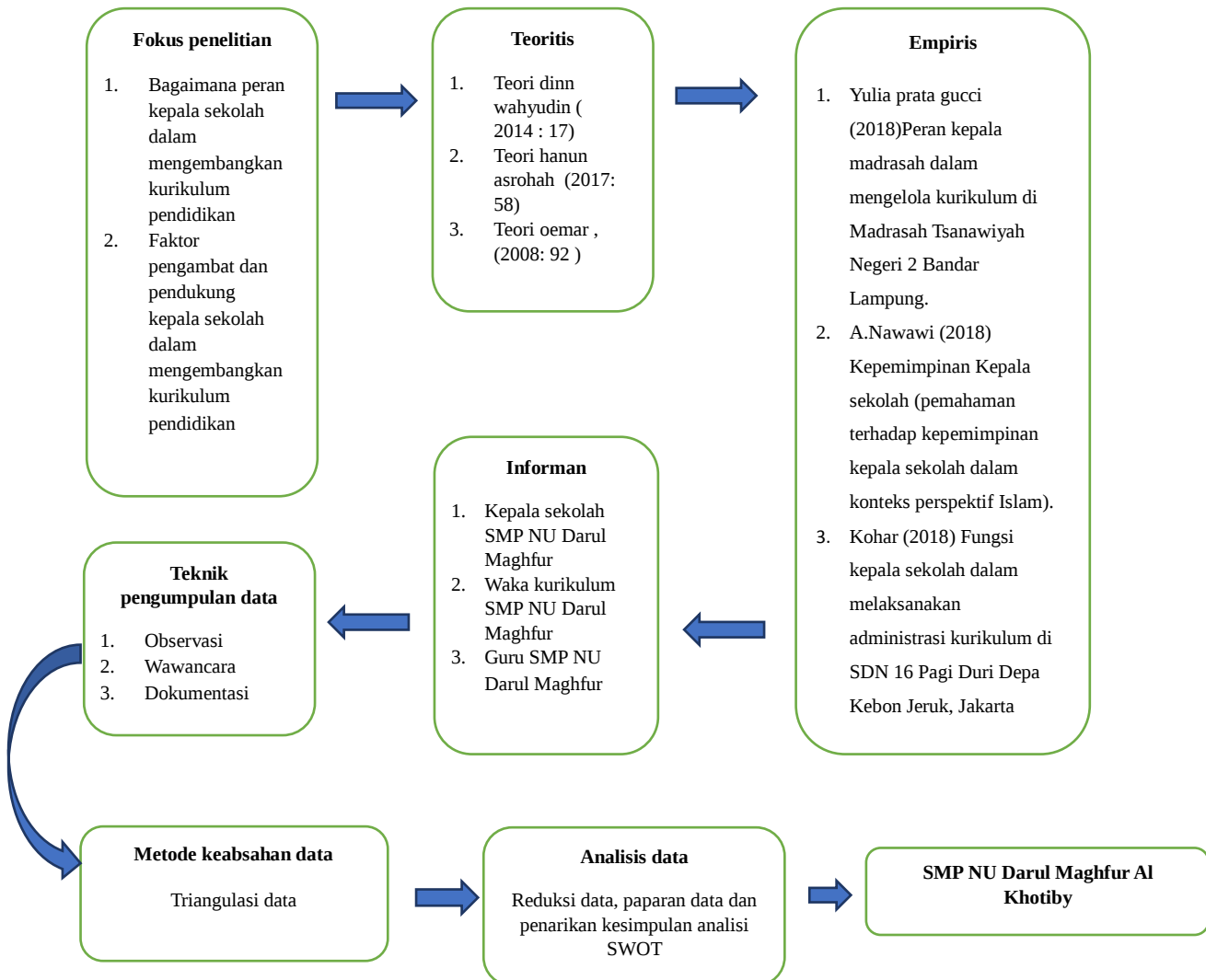
		Lampung.		kurikulum.	mengelola kurikulum.	kurikulum di sekolah.
2.	A.Nawawi (2018)	Kepemimpinan Kepala sekolah (pemahaman terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks perspektif Islam).	Metode penelitian ini memakai metode kualitatif	Penelitian saat mengadakan observasi Analisis terhadap kepala sekolah dalam perspektif Islam melalui penelitian pustaka (library research).	Perbedaan ya terletak pada fokus peneliti yakni pada peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pandangan Islam.	sama- sama meneliti tentang peran kepemimpinan lembaga pendidikan dalam proses mengembangkan kurikulum
3.	Kohar (2018)	Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan administrasi kurikulum di SD N 16 Duri Kepa Kebon Jeruk Jakarta Barat	Metode penelitian ini memakai metode kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi kurikulum dan untuk meningkatkan pemahaman secara umum. dan	Perbedaan ya terletak pada fokus peneliti yakni pada peran kepala sekolah dalam pelaksanaan administrasi kurikulum berupa tugas para tenaga pendidik	sama- sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam proses mengembangkan kurikulum

				pengetahu an kependidi kan yang berkaitan dengan supervisi bidang kurikulum.		
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Olahan peneliti, 2024

3. Alur pikir penelitian

Model konseptual adalah gambaran mengenai keterkaitan antara unsur-unsur teori tersebut.dengan masalah-masalah yang penting (sugiono : 2010). Kerangka konseptual dalam penelitian ini yang digunakan yaitu teoritis, peneliti terdahulu, Fokus penelitian, metode pengumpulan data, responden, validitas data, prosedur analisis, dan interpretasi data.Alur pemikiran ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut :



Gambar 1.1 : Alur Pikir Penelitian
Sumber: Olahan peneliti, 2024

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan oleh penggunaan data yang tidak bersifat numerik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi terhadap hasil penelitian sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dengan menjelaskan tentang hal-hal yang dapat diamati, didengar, dirasakan, dan ditanyakan guna memperoleh informasi dan data yang diinginkan. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Moelong (2002:3). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada penelitian ini peneliti mengonsentrasi pada tempat penelitian yaitu di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby Srono Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data yang diinginkan dengan format deskriptif, melibatkan penggunaan kata-kata tertulis dan observasi terhadap perilaku yang terjadikemudian di arahkan pada latar tersebut secara *holistic* (menyeluruh).

B. Lokasi penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai area pelaksanaan penelitian. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby di dusun blumbangan desa keban kecamatan Srono kabupaten banyuwangi. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai subjek karena merasa tertarik dengan pengembangan kurikulum yang ada di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby karena mengingat banyak sekolah, baik yang berstatus swasta maupun negeri, yang terletak di daerah kecamatan yang lokasinya cenderung berdekatan memungkinkan persaingan antar sekolah semakin ketat dan juga lembaga pendidikan SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby ini terhitung masih baru sudah dikenal oleh masyarakat sekitar. Penelitian berlangsung dari bulan Agustus hingga September 2023.

C. Kehadiran peneliti

Peneliti hadir dalam penelitian kualitatif ini sebagai langkah awal, parafrase dapat dianggap sebagai alat, tetapi setelah tujuan penelitian ditetapkan dengan jelas, kemungkinan besar akan dibuat alat penelitian yang lebih sederhana. Instrumen tersebut bertujuan melengkapi data dan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh melalui observasi atau wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2002:108). Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan secara aktif, mengindikasikan bahwa dalam tahap pengumpulan data, peneliti terlibat dalam kegiatan pengamatan, mendengarkan, dan memerhatikan dengan cermat hingga pada hal-hal yang sangat detail. Oleh karena itu, peneliti terlibat Berlangsung secara langsung di lokasi untuk melakukan observasi dan

mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.

D. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan perangkat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian.

Adapun uraian beberapa alat instrumen dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Sebelum peneliti melakukan interaksi langsung dengan narasumber di lapangan, panduan wawancara digunakan dengan menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan. Seperti halnya struktur pedoman wawancara, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan dan menciptakan kenyamanan dalam proses wawancara.
2. Penggunaan buku catatan peneliti, atau notebook, sangat disarankan agar peneliti dapat mencatat informasi yang menarik dan relevan dengan fokus penelitian. Buku catatan memiliki peran penting dalam mendokumentasikan momen-momen penting, membantu peneliti mengingat konteks data yang ditemukan.
3. Alat rekam, seperti kamera, video, atau perekam suara, dapat digunakan sebagai instrumen untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Alat rekam ini membantu dalam merekam berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

E. Data dan sumber data

Penggalian data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan informasi yang diperoleh secara langsung (Primer) dan informasi yang sudah ada sebelumnya (sekunder). Konsep ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Sugiyanto (2015:308) "Sumber data primer didefinisikan sebagai sumber data yang memberikan informasi langsung kepada peneliti, sementara sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, contohnya bisa melibatkan pihak ketiga atau diakses melalui dokumen."

a. Data primer

Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang didapat dari kepala sekolah dan waka kurikulum SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby Srono untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby srono

b. Data sekunder

Sumber ini didapatkan dari Staf TU dan waka kurikulum dan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby Srono

F. Teknik pengumpulan data

Metode utama dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui pengamatan langsung di lapangan dan pelaksanaan wawancara. Teknik lain seperti metode tambahan yang diterapkan adalah pendekatan studi dokumentasi untuk melengkapi data yang sudah dikumpulkan di lapangan. Sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Dalam penelitian kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyanto (2015:309), pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami (natural setting) dengan memanfaatkan sumber data primer. Prosedur pengumpulan data lebih terfokus pada peran aktif pengamat, pelaksanaan wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen.

a. Wawancara

Menurut Arikunto (2002: 88). Wawancara adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian, yang melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.

Menurut pandangan tersebut, wawancara antara peneliti dan responden dalam penelitian dilakukan di tempat yang telah disepakati dan pada waktu yang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Menurut Arikunto, terdapat dua jenis pedoman wawancara, yakni:

1. Pedoman wawancara terstruktur, merupakan panduan wawancara yang disusun secara rinci dengan daftar periksa (checklist).
2. Pedoman wawancara tidak terstruktur, adalah panduan wawancara yang hanya berisi poin-poin yang akan ditanyakan.

Dengan merujuk pada pedoman wawancara yang telah dijelaskan, penelitian ini menerapkan metode wawancara terstruktur.

b. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini dalam Afifudin dan Soebani (2012: 134) observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara teratur terhadap elemen-elemen yang muncul dalam suatu gejala atau fenomena dalam objek penelitian. Berdasarkan uraian di atas observasi adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kegiatan yang tengah berlangsung.

Observasi dapat dilakukan melalui partisipasi atau non-partisipasi. Observasi partisipasi melibatkan pengamat yang secara aktif terlibat dalam pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung. Di sisi lain, observasi non-partisipasi melibatkan pengamat yang tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan sebagai pihak yang mengamati kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penghimpunan dan evaluasi dokumen, baik yang berupa tulisan, gambar, atau elektronik. Pemilihan dokumen yang dikumpulkan disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah penelitian. Seperti yang diungkapkan sugiyono

(2018:476).“ Dokumen Merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, catatan, serta laporan yang dapat mendukung proses penelitian “.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti memanfaatkan studi dokumen sebagai metode untuk memperoleh data, sekaligus melengkapi informasi dari wawancara, observasi, dan sumber data lain yang telah ada.

G. Keabsahan data

Dalam konteks penelitian ini, guna menjamin validitas data, peneliti menerapkan pendekatan triangulasi, di mana data dikumpulkan dan dinilai kebenarannya secara bersamaan. Konsep ini sejalan dengan penjelasan dari Sugiyono (2015:33), yang mengartikan triangulasi Sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia, serta sebagai tindakan untuk memastikan kepercayaan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, digunakanlah metode ini.

Menurut Imron (2016:67) yang merujuk pada Saebani, disebutkan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk memastikan validitas, yaitu:

1. Triangulasi Teori Merupakan proses menyusun informasi dengan membandingkan hasil data dari pengamatan dengan data wawancara, data dari dokumentasi dengan wawancara, serta data hasil pengamatan dengan dokumen. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dari kesatuan data.
2. Triangulasi Metode Merupakan upaya membandingkan informasi atau data menggunakan pendekatan yang berbeda, dengan maksud untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang lebih menyeluruh.
3. Triangulasi Pengamat Melibatkan kehadiran seorang pengamat eksternal terhadap penelitian yang ikut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam contoh penelitian ini, pembimbing dapat berperan sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

H. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:244) analisis data merupakan langkah sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan pengumpulan dokumen. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, ekspansi menjadi unit-unit terpisah, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi yang signifikan untuk dianalisis, dan pembuatan kesimpulan, sehingga memudahkan pemahaman bagi peneliti dan pihak lain yang membaca hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dan analisis interaktif tiga model.

1. Analisis interaktif 3 model yang meliputi :

a. Reduksi Data

Proses reduksi data merujuk pada usaha peneliti dalam merangkum dan memilih data yang relevan dengan tema penelitian, dengan mengurangi data yang tidak sejalan dengan tema tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2015:339), yang menjelaskan bahwa dalam proses reduksi, peneliti merangkum dan memilih data yang esensial dan penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan rangkuman data yang dipilih oleh peneliti karena keterkaitannya dengan tema dan subtema yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep yang ditegaskan oleh Sugiyono (2015:341) penyajian data kualitatif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pemilahan pada bagian tertentu, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data bersifat deskriptif, yang melibatkan penulisan ringkasan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah penarikan kesimpulan dalam penelitian ini mencerminkan usaha peneliti untuk mereview kembali data dengan mempertimbangkan teori-teori yang diajukan oleh para pakar. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2011:53), pengambilan keputusan menjadi tahap terakhir dari proses teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan dan disusun secara sistematis. Data yang terpilih kemudian dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dan acuan untuk mencari data baru yang relevan.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis peluang dan tantangan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Menurut rangkui (2014:18) analisis SWOT merupakan indentifikasi terkait dengan faktor-faktor yang dijalankan dengan sistmatis untuk merumuskan strategi yang ada pada perusahaan ataupun lembaga, untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

Tabel 1.2 SWOT Faktor Internal

FAKTOR INTERNAL	KETERANGAN
Strenghts (S)	Temuan data kekuatan pada lembaga pendidikan
Wekneses (W)	Temuan data kelemahan pada lembaga pendidikan

Tabel 1.3 SWOT Faktor Eksternal

FAKTOR EKSTRNAL	KETERANGAN
Opertunity (O)	Temuan data peluang pada lembaga pendidikan
Threath (T)	Temuan data ancaman pada lembaga pendidikan

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Gambaran Umum Pendirian

Lembaga pendidikan ini mulai berdiri di Dusun Blumbangan, Desa Kebaman, Srono, Banyuwangi, Jawa Timur pada tahun 2018 atas inisiatif KH. Hasan Toha. Beliau adalah pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Maghfur Al Khotiby di Desa Kebaman, Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Pada tahun 2015 di Pondok pesantren Darul Maghfur Al Khotiby sebelum sekolah menengah pertama (SMP) sebelumnya, ada sebuah lembaga pendidikan, yaitu madrasah tsanawiyah, yang berdiri di sampingnya terdapat juga Madrasah Diniyah (Madrasah Khusus Pelajaran Agama ala Pesantren) yang sudah beroperasi selama beberapa tahun sejak pesantren tersebut berdiri. Namun, madrasah tsanawiyah hanya mampu bertahan selama satu tahun karena kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar. Pada saat itu, masyarakat dan wali santri lebih memilih dan bangga dengan pendidikan yang berbasis Islam daripada sekolah umum (MTs).

Hal ini dapat menjadi pertimbangan penting dan memunculkan paradigma baru dalam perencanaan langkah berikutnya. Meskipun banyak masyarakat dan wali santri dari Pondok Pesantren Darul Maghfur Al Khotiby berharap agar anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang tsanawiyah tanpa harus meninggalkan lingkungan pesantren. Karena aspirasi tersebut sangat penting bagi mereka, maka setelah mempertimbangkan hal itu, Yayasan Pondok Darul Maghfur Al Khotiby bersama masyarakat setempat menyetujui pendirian sebuah lembaga pendidikan baru dengan prinsip Islam. Lembaga ini diberi nama SMP NU Darul Maghfur dan ditempatkan di tengah Pondok Pesantren Darul Maghfur Al Khotiby yang merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Darul Maghfur Al Khotiby. Proposal ini kemudian diserahkan kepada PCNU Banyuwangi untuk mendirikan lembaga pendidikan tersebut, sesuai dengan program yang telah direncanakan oleh Yayasan Pondok dan komunitas lokal di Kebaman.

Perjalanan lembaga pendidikan ini sejak awal didirikan hingga saat ini telah menunjukkan pencapaian yang luar biasa, baik dalam jumlah maupun kualitas peserta didiknya. Meskipun berada dalam lingkungan pondok pesantren, keberadaan lembaga pendidikan ini selama lima tahun terakhir merupakan sebuah tantangan bagi SMP NU Darul Maghfur. Namun demikian, lembaga pendidikan tersebut tetap kokoh dan mampu menjaga stabilitas serta kualitas siswa yang konsisten, tanpa mengalami banyak perubahan yang berarti.

Profil lembaga pendidikan

a. Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SMP NU DARUL MAGHFUR			
2	NPSN	:	69950697			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP			
4	Status Sekolah	:	Swasta			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Blumbangan Kebaman			
	RT / RW	:	2	/	8	
	Kode Pos	:	68471			
	Kelurahan	:	Kebaman			
	Kecamatan	:	Kec. Srono			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyuwangi			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-8,4022	Lintag		
			114,2731	Bujur		
3. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	421.3/2005/429.101/2015			
8	Tanggal SK Pendirian	:	2015-05-29			
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan			
10	SK Izin Operasional	:	503/214/429.111/2021			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2021-06-21			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	0027045278			
14	Nama Bank	:	BANK JATIM			
15	Cabang KCP/Unit	:	BANYUWANGI			
16	Rekening Atas Nama	:	SMP NU DARUL MAGHFUR			
17	MBS	:	Ya			
18	Memungut Iuran	:	Tidak			
19	Nominal/siswa	:	0			

20	Nama Wajib Pajak	:	SMP NU DARUL MAGHFUR
21	NPWP	:	803770189627000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	082384039764
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpnudarulmaghfur@gmail.com
23	Website	:	http://www.darulmaghfur.sch.id
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	3500
29	Akses Internet	:	10 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada

37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	2 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
6. Stratifikasi UKS			
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan	:	Ya

	sampah sementara (TPS) yang tertutup							
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya					
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya					
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya					
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:		Ada, dengan pemerintah daerah				
		✓	Ada, dengan perusahaan swasta					
			Ada, dengan puskesmas					
			Ada, dengan lembaga non-pemerintah					
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki		Jamban perempuan		Jamban bersama	
			0		0		0	
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki		Jamban perempuan		Jamban bersama	
			0		0		0	
Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah								
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)						
		Gu ru	Ruang Kelas	Toile t	Selasa r	Ruang UKS	Kan tin	
53	Cuci tangan pakai sabun							
54	Kebersihan dan Kesehatan							
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet							

56	Keamanan pangan						
57	Ayo minum air						

Tabel 1. 4 Identitas sekolah

Sumber : Dokumen SMP NU Al khotiby

b. Rumusan Visi Misi dan Tujuan SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby

Adapun rumusan Visi dan Misi yang dimiliki lembaga pendidikan SMP Darul Maghfur Al Khotiby yaitu sebagai berikut :

a. Rumusan Visi

Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, cerdas, berkompetensi dan berdaya saing tinggi

Rumusan Indikator Visi Sekolah

- Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, cerdas, berkompetensi dan berdaya saing tinggi yang beriman dan bertaqwa
- Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif
- Terwujudnya budaya disiplin warga sekolah
- Terwujudnya standar pendidik dan tenaga kependidikan
- Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih

b. Rumusan Misi

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kewajiban menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sekolah dan pondok pesantren.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, religius, cerdas, dan disiplin
- Meningkatkan pelayanan maksimal pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri
- Menerapkan kedisiplinan dalam semua aspek kepada seluruh warga sekolah
- Menerapkan perilaku hidup bersih, rapi, dan sehat guna melestarikan green house

c. Tujuan sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai SMP NU Darul Magfur Al khotiby , antara lain sebagai berikut :

- Sekolah mencapai Kompetensi Dasar (Kurikulum) pada tahun 2020/2021

d. Data Jumlah peserta didik

No.	Rombel		Jenis Kelamin	Jumlah
	Laki – laki		Perempuan	
1.	VII a	23	26	49
2.	VII b	24	27	31
3.	VIII a	23	24	47
4.	VIII b	21	26	47
5.	IX a	17	19	36
6.	IX b	18	19	37
				170

Tabel 1.5 Jumlah Data Siswa
Sumber : Dokumen SMP NU Al khotiby

e. Data jumlah guru

NO	Nama	Jabatan	Jabatan Tim
1.	Muhammad jovan arisyandi, S.Pd.I	Kepala sekolah	Penanggung jawab
2.	Moh.subhan, M.Pd	Waka kesiswaan	Ketua
3.	Ali mukarrom, S.Pd.I	Administrasi	sekretaris
4.	Ali ridlo, S.Pd.I	Waka.kurikulum	Anggota
5.	Rani Dwi Kristanti, S.Pd	Bendahara	Anggota
6.	Hafidz Ali Imron, S.Pd	Waka humasy	Anggota
7.	Elmy Nur Mufidah, S.Pd	Guru	Anggota
8.	M. Diki Dermawan, S.P.d	Guru	Anggota
9.	Siti Khotijah, S.Pd	Guru	Anggota
10.	Ryanto	Guru	Anggota
11.	Ulin Ardani, S.Pd	Guru	Anggota

12.	M. Nuril Furqon, S.Pd	Waka sarpras	Anggota
-----	-----------------------	--------------	---------

Tabel 1.6 Data Guru Dan Tenaga Administrasi

Sumber : Dokumen SMP NU Alkhotiby

f. Sistem pembelajaran

Di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby Srono, penerapan sistem pembelajaran terbaru yang dikenal sebagai K13 telah menjadi kebiasaan. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dilihat sebagai sebuah proses di mana potensi siswa dikembangkan dan karakter serta sikapnya dibentuk. Proses ini melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan Kurikulum K13, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka seiring berjalannya waktu, terutama dalam hal sikap (baik spiritual maupun sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang penting untuk kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan memajukan kontribusi dan kesejahteraan umat manusia, seperti yang diamanatkan dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang pembelajaran.

Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk meluaskan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan negara. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 memberikan siswa peluang untuk mengembangkan potensi mereka, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dari waktu ke waktu dalam hal sikap (baik spiritual maupun sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi dan partisipasi dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

g. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum SMP NU Darul Magfur Al Khotiby mencakup materi pembelajaran yang dijalani selama tiga tahun, dari Kelas VII hingga Kelas IX. Kurikulum ini didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran, yang terdiri dari 2 (dua) kelompok mata pelajaran dengan pencapaian kompetensi sebagai berikut:

a. Kelompok A

terdiri dari mata pelajaran yang kontennya disusun oleh pusat, mencakup:

- Pendidikan Agama dan Moral
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Matematika
- Ilmu Pengetahuan Alam
- Ilmu Pengetahuan Sosial

- Bahasa Inggris
- b. Kelompok B
terdiri dari mata pelajaran yang kontennya disusun oleh pusat dan ditambah dengan konten lokal yang disusun oleh pemerintah daerah, meliputi:
 - Seni Budaya
 - Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
 - Prakarya
- c. Pengaturan Alokasi Waktu Pembelajaran
 - a. Muatan kurikulum SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby
meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum.
Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu SMP Darul Magfur Al khotiby sebagaimana tabel berikut :

MATA PELAJARAN			ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU	
Kelompok AVII			VIII	IX
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
4.	TIK	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Tabel 1.7 Data Jumlah Pembelajaran
Sumber : Dokumen SMP NU Al khotiby

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, berbagai pembiasaan, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Pidato, qiroah dan al banjari. Pengembangan diri di SMP NU Darul Magfur Al Khotiby Srono adalah:

a. Kegiatan terprogram yang terdiri atas 2 kelompok

1) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:

- kehidupan pribadi,
- kemampuan sosial
- kemampuan belajar
- wawasan dan perencanaan karir
- kemampuan memecahkan masalah

2) Ekstrakurikuler, meliputi:

- Pidato
- Qiroah
- Al banjari

b. Kegiatan rutin/spontan terprogram:

- a. Rutin: Upacara Bendera, Ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri
- b. Spontan : memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran)
- c. Keteladanan: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan/keberhasilan orang lain datang tepat waktu

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

Berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum merupakan komponen penting yang harus dipenuhi dalam membantu proses pendidikan. Peran kepala sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan oleh kepala sekolah agar pembelajaran berjalan dengan baik sebagaimana mengembangkan kurikulum yang telah di atur oleh kepala sekolah.

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kepala Sekolah di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: Kepala Sekolah SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, WAKA Kurikulum SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, Guru SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby

Keberhasilan kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat diukur melalui kualitas pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangatlah penting, sehingga ia harus berupaya maksimal untuk menjalankan perannya sebagai figur yang dihormati dan dihargai oleh stafnya. Semua usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Sebagai seorang pemimpin atau manajer, kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang besar kepada staf pendidikan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, baik yang diadakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berikut ini pembahasan berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Ada beberapa hasil terkait pengembangan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby yang dilakukan sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai leader

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan arahan dan pengawasan kepada semua anggota staf, khususnya tim pengembang kurikulum. Kemampuannya dalam memberikan arahan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menerjemahkan visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengambil keputusan, serta pelaksanaan keputusan atau program untuk menerapkan visi dan misi tersebut dalam langkah-langkah pengembangan kurikulum.

Adapun pendapat yang diutarakan oleh bapak Jovan Arisyandi selaku kepala sekolah SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby terkait peran kepala sekolah sebagai leader yaitu :

“Seorang pemimpin perlu memiliki keterampilan untuk menggerakkan dan memotivasi orang-orang di sekitarnya dengan visi yang dimilikinya, serta mendorong mereka untuk bekerja sama

mencapai tujuan bersama. Ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, memberikan umpan balik yang membangun, dan menciptakan suasana kerja yang mendukung dan memotivasi”

Bapak Ali Ridho selaku WAKA Kurikulum juga menambahkan terkait peran kepala sekolah sebagai leader di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.

“Seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam situasi yang sulit. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menilai informasi dengan cepat, memahami konsekuensi dari setiap keputusan, dan bertanggung jawab atas hasilnya”

Ibu Elmy Mufidah selaku sebagai guru juga menambahkan terkait peran kepala sekolah sebagai leader di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.

“Seorang pemimpin perlu menanggung tanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka, serta siap mengambil langkah-langkah yang diperlukan jika hasilnya tidak sesuai harapan. Ini melibatkan mengakui kesalahan, belajar dari pengalaman, dan terus berupaya meningkatkan kinerja di masa mendatang”.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, penulis dapat menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai berbagai tujuan pendidikan. Meskipun dukungan dari berbagai pihak memiliki peran penting, kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan lembaga tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja institusi Pendidikan.

b. Kepala sekolah sebagai manager

Seorang manajer memiliki kewajiban untuk merencanakan strategi dan mengelola penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka mengembangkan struktur organisasi, menempatkan anggota tim sesuai dengan struktur tersebut, dan memberikan tanggung jawab serta otoritas kepada setiap individu. Selanjutnya, manajer mengawasi pencapaian hasil, membandingkannya dengan rencana awal, dan mengidentifikasi perbedaan jika ada. Setelah itu, mereka melakukan penyesuaian

terhadap rencana dan struktur organisasi untuk mengatasi masalah yang timbul, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Adapun pendapat yang diutarakan oleh bapak Jovan Arisyandi selaku kepala sekolah SMP NU Darul Magfur Al Khotiby terkait peran kepala sekolah sebagai manager yaitu :

“Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan dan program sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini mencakup menetapkan strategi jangka panjang dan pendek, serta menyusun rencana kerja tahunan guna mencapai tujuan tersebut”.

Bapak Ali Ridho selaku WAKA Kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby juga menambahkan terkait peran kepala sekolah sebagai manager yaitu :

“Sebagai seorang manajer kepala sekolah mengelola struktur organisasi sekolah dengan menetapkan fungsi dan tanggung jawab individu di antara staf dan unit kerja. Mereka juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia, termasuk proses perekrutan, penempatan, dan pengembangan staf”.

Ibu Elmy Mufidah selaku sebagai guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby juga menambahkan terkait peran kepala sekolah sebagai manager yaitu :

“Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja sekolah serta mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Hal ini mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan, pengelolaan anggaran, dan pengawasan terhadap mutu pendidikan yang diberikan oleh sekolah”.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, penulis dapat menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai manager yakni Seorang kepala sekolah juga bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan berbagai pihak yang terkait, termasuk staf, murid, orang tua, dan masyarakat. Mereka berinteraksi secara efektif untuk memastikan transparansi, membangun kerjasama, dan mendapatkan dukungan terhadap tujuan pendidikan sekolah.

Melalui perannya sebagai manajer, kepala sekolah memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan perkembangan semua anggota komunitas sekolah,

serta dalam mencapai keberhasilan dan prestasi yang diharapkan oleh sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam memenuhi peran sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai entitas, seperti lembaga pengembangan kurikulum, pusat penelitian, perguruan tinggi, lembaga ilmiah, dan perusahaan swasta, baik domestik maupun internasional. Tujuannya adalah untuk menggali ide-ide inovatif dan metode pengajaran terkini yang dapat diadopsi atau disesuaikan dalam konteks sekolah.

Adapun pendapat yang diutarakan oleh bapak Jovan Arisyandi selaku kepala sekolah SMP NU Darul Magfur Al Khotiby terkait peran kepala sekolah sebagai leader yaitu :

“Tugas kepala sekolah adalah menciptakan lingkungan di sekolah yang mendorong kreativitas dan inovasi. Mereka memberikan dukungan dan motivasi kepada staf, siswa, dan anggota komunitas sekolah untuk berpikir secara kreatif dan mengemukakan ide-ide baru yang inovatif”.

Bapak Ali Ridho selaku WAKA Kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby juga menambahkan terkait peran kepala sekolah sebagai innovator yaitu :

“Kepala sekolah harus secara proaktif mencari peluang inovasi dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan pengembangan kurikulum. Mereka melakukan pemantauan terhadap tren pendidikan, teknologi terkini, dan praktik-praktik terbaik untuk menemukan gagasan-gagasan baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan”.

Ibu Elmy Mufidah selaku sebagai guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby juga menambahkan terkait peran kepala sekolah sebagai innovator yaitu :

“Kepala sekolah harus bijaksana dalam mengurus sumber daya sekolah guna mendukung upaya inovasi. Ini termasuk mengalokasikan dana untuk proyek-proyek inovatif, mengelola jadwal dan tenaga kerja dengan tepat, serta memperoleh teknologi dan sumber daya lain yang diperlukan untuk mendukung inovasi tersebut”.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, penulis dapat menemukan bahwa

peran kepala sekolah sebagai inonator yakniSeorang kepala sekolah harus secara rutin menilai keberhasilan inovasi yang telah diterapkan, menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan dan menyempurnakan pendekatan inovatif mereka. Proses ini melibatkan siklus umpan balik yang berkelanjutan dan penyesuaian strategi inovasi sesuai kebutuhan.

Melalui peran ini, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memajukan pendidikan di sekolah mereka, menciptakan lingkungan belajar yang menantang, relevan, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut efektif dan relevan. Berikut adalah beberapa hal yang penting untuk dipertimbangkan yaitu :

a. Penentuan karakteristik kelas

Menurut Bapak Jovan Arisyandi sebagai kepala sekolah SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby

“Setiap kelas memiliki karakteristik yang khas, yang dipengaruhi oleh beragam kepribadian siswa yang ada di dalamnya. Penting untuk memahami kebutuhan, minat, dan preferensi siswa dalam menyusun pola pembelajaran”.

Bapak Ali Ridho juga menambahkan tentang apa yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.

“Penentuan karakteristik kelas melibatkan proses mengidentifikasi dan menggambarkan ciri-ciri unik dari suatu kelas. Ini bisa mencakup berbagai faktor seperti tingkat kemampuan siswa, minat mereka, gaya belajar, dinamika kelompok, dan lingkungan belajar. Metode yang umum digunakan meliputi observasi kelas, analisis data siswa, serta interaksi”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara lapangan dari penentuan karakteristik kelas adalah proses penting untuk memahami kebutuhan dan dinamika belajar siswa. Ini melibatkan pengidentifikasian dan deskripsi ciri-ciri khusus dari kelas, termasuk kemampuan siswa, minat, gaya belajar, dinamika

kelompok, dan lingkungan pembelajaran. Metode yang umum digunakan termasuk observasi kelas, analisis data siswa, serta interaksi antara guru dan siswa. Dengan memahami karakteristik kelas, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk setiap siswa.

b. Karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik mencakup sejumlah faktor yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berpartisipasi dalam proses pendidikan. Menurut Bapak Jovan Arisyandi sebagai kepala sekolah SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby karakteristik peserta didik yang penting yaitu :

“Minat yang dimiliki siswa terhadap topik atau subjek tertentu dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka dalam belajar. Siswa yang tertarik pada suatu topik cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif”.

Bapak Ali Ridho juga menambahkan tentang apa Karakteristik peserta didik mencakup sejumlah faktor yang mempengaruhi cara mereka belajar.

“Kemampuan akademis mencakup seberapa baik seseorang mampu dalam berbagai bidang studi, termasuk matematika, bahasa, sains, dan lainnya. Tingkat kemampuan ini dapat berbeda antara satu siswa dan siswa lainnya”.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, penulis dapat menemukan karakteristik siswa adalah Memahami dan mengakui keberagaman karakteristik peserta didik merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi setiap individu.

c. Bentuk Tes/Ujian

Dalam mengembangkan kurikulum, tes dan ujian memiliki peran yang penting untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Bapak Jovan Arisyandi sebagai kepala sekolah SMP NU Darul MaghfurAl Khotiby Dalam mengembangkan kurikulum, tes dan ujian yaitu :

“Tes formatif merupakan metode evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran guna mengukur pemahaman siswa secara berkala. Jenis tes ini dapat berupa kuis, interaksi pertanyaan lisan, atau pemberian tugas-tugas kecil”.

Bapak Ali Ridho juga menambahkan tentang mengembangkan kurikulum, tes dan ujian.

“Ujian kompetensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi praktis. Biasanya, ujian ini disusun dalam bentuk proyek atau simulasi”.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, penulis dapat menemukan dalam merancang dan melaksanakan tes dan ujian, penting untuk mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta kebutuhan dan karakteristik siswa yang sedang belajar. Selain itu, berbagai faktor seperti keadilan, validitas, dan reliabilitas juga harus diperhitungkan agar tes dan ujian dapat memberikan evaluasi yang akurat dan adil.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby

Dalam setiap upaya dan kebijakan, tentu ada tantangan dan dukungan yang memengaruhi pencapaian tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Jovan Arisyandi, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP NU Darul Magfur Al Khotiby, yang dilakukan pada Kamis, di ruang Kepala Sekolah:

"Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum di sekolah kami Peran orangtua atau wali siswa sangat penting dalam pendidikan anak. Mereka berperan sebagai mitra dalam mendukung proses pembelajaran, memberikan motivasi, serta memberikan dukungan secara emosional dan moral kepada anak.

Orangtua juga bertanggung jawab untuk memantau perkembangan akademik dan perilaku anak, berkomunikasi dengan sekolah, serta terlibat dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran di rumah. Dan faktor penghambat utama yang kami rasakan saat ini adalah keterbatasan akses dan alat komunikasi siswa, seperti ponsel pintar (HP), karena mayoritas siswa di sekolah kami berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, akses internet juga menjadi kendala karena lokasi sekolah kami berada di daerah yang terpencil dan Sarana yang belum memadai merujuk kepada fasilitas atau perlengkapan yang tidak cukup atau kurang lengkap untuk mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Ketika sarana tersebut tidak memadai, dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pengembangan siswa, serta mempengaruhi kualitas keseluruhan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan sarana tersebut agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah “.

Bapak Ali Ridho selaku waka kurikulum di SMP NU Darul maghfur Khotiby juga menambahkan tentang apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kurikulum, dalam wawancara pada tanggal yaitu sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum di sekolah kami Kompetensi guru mencakup berbagai kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif. Dan faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum di sekolah tidak ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ketika sarana dan prasarana pendidikan masih belum memadai, hal ini dapat menjadi hambatan serius dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua murid. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan akses dan kualitas sarana pendidikan yang tersedia.

Ibu Elmy Mufidah sebagai dewan guru di SMP NU Darul maghfur Khotiby juga menambahkan tentang apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kurikulum, dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum di sekolah kami kehilangan minat belajar, seringkali ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua mereka,ola pikir dan keadaan orang tua ini bisa menjadi faktor utama yang

menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Mereka mungkin merasa terbatas dalam kemampuan mereka untuk memberikan dukungan pendidikan yang memadai karena tuntutan dan keterbatasan waktu serta energi mereka. Sebagai hasilnya, anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada fokus pada pendidikan mereka. Dan faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum di sekolah, saya merasa bahwa faktor pendukung di sekolah ini tercermin dari pengalaman saya di sekolah lain. Kepala sekolah selalu berupaya maksimal untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Seluruh guru di sini aktif berdiskusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua siswa. Selain itu, kepala sekolah juga sangat bersemangat dalam mengorganisir kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat siswa. Sarana dan prasarananya sudah cukup memadai, meskipun masih ada potensi untuk ditingkatkan lebih lanjut demi kemajuan yang lebih baik”.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, penulis dapat menemukan faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Faktor pendukung dalam proses ini melibatkan semua elemen yang efektif bekerja sama dan memberikan kontribusi positif terhadap proses operasional dan pembelajaran di sekolah. Namun, faktor penghambat meliputi tradisi atau kebiasaan masyarakat di desa yang kurang memprioritaskan pendidikan, terutama karena keterbatasan keuangan orang tua yang memengaruhi kemampuan sekolah dalam mengelola keuangan untuk operasional dan kebutuhan sekolah. Salah satu contohnya adalah kendala dalam menyediakan perangkat komunikasi seperti ponsel, sehingga siswa menjadi terlambat dalam menerima informasi terkait tugas dan perkembangan pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.

Kepala sekolah sebagai pemimpin secara konsisten melakukan evaluasi terhadap semua faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kebijakan, dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan demi peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi setiap hambatan dalam implementasi kebijakan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep teoritis yang menjelaskan bahwa analisis SWOT melibatkan pengenalan kondisi dari empat perspektif,

yaitu Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*), yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal.

TabelIdentifikasi SWOT pengembangan kurikulum pendidikan SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby Srono yaitu :

FAKTOR INTERNAL	KETERANGAN
Sterenghts (S)	1. Guru dan siswa terinspirasi untuk bersama-sama menciptakan metode pembelajaran yang efektif. 2. Siswa diharapkan aktif dan inovatif dalam menangani berbagai tantangan. 3. Setiap siswa diberikan kesempatan yang sama dalam proses belajar-mengajar.
Wekness (W)	1. Kreativitas guru dalam menyusun buku pelajaran terbatas karena tersedia buku standar dari pemerintah. 2. Materi yang harus dipahami siswa sangat beragam dan luas, namun kurang dalam kedalaman pemahaman. 3. Guru belum sepenuhnya mahir dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kemampuan dalam penilaian belum sepenuhnya terampil.

Tabel 1.8 Identifikasi SWOT

Sumber : Olahan peneliti 2024

FAKTOR EKSTERNAL	KETERANGAN
Opportunity (O)	1. Kontribusi masyarakat sekitar dalam penyusunan kurikulum memfasilitasi sekolah untuk mendapatkan bantuan dalam meningkatkan fasilitasnya melalui proposal yang diajukan. 2. Akses informasi terkait perubahan kurikulum juga menjadi lebih mudah.
Threath (T)	1. Perubahan yang sering terjadi dalam sistem pendidikan. 2. Penerimaan kurikulum mandiri menjadi kendala bagi lembaga pendidikan yang masih mempertahankan kurikulum 2013.

Tabel 1. 9 Identifikasi SWOT

Sumber : Olahan peneliti 2024

BAB V

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian, analisis yang dilakukan mengenai pengembangan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby menghasilkan temuan yang menarik. Pembahasan penelitian ini mencerminkan bahwa ada potensi untuk menguraikan lebih lanjut mengenai perkembangan kurikulum tersebut.

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Di SMP NU DARUL Maghfur Al Khotiby

Di samping peran kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidikan sejalan dengan arus globalisasi yang cepat, kepemimpinan mereka juga menjadi faktor penting dalam mendukung berhasilnya pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dianggap esensial sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu hasil belajar di lembaga pendidikan tersebut.

Dalam praktiknya, tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk mengadaptasi kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di lembaga pendidikan. Selain itu, kepala sekolah bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum tersebut dengan situasi yang spesifik di sekolah mereka. Selain menjadi indikator keberhasilan lembaga pendidikan, peran kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan sambil memahami baik aspek pendidikan maupun manajemen organisasi secara serentak.

Menurut E. Mulyasa (2005: 61) beberapa tanggung jawab dan peran kepala sekolah dalam pembangunan kurikulum mencakup:

a. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan pengawasan kepada seluruh anggota sekolah, terutama kepada tim pengembang kurikulum. Keahliannya dalam memberikan arahan dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengartikan visi dan misi sekolah, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta pelaksanaan keputusan atau program untuk mengimplementasikan visi dan misi tersebut ke dalam langkah-langkah pengembangan kurikulum.

Sebagai kepala sekolah, ada tanggung jawab hukum untuk memajukan tim pengajar, menata kurikulum, dan memastikan pelaksanaan pendidikan yang efektif. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuannya dalam berkolaborasi dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengelola anggaran, mengembangkan staf, merencanakan jadwal, menyusun kurikulum, mendukung metode pengajaran, dan melakukan evaluasi.

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah atau kepala madrasah memegang peran utama sebagai pemimpin. Mereka memiliki sejumlah tanggung jawab yang signifikan. Untuk menjalankan tugas-tugas ini dengan baik, kepala sekolah perlu mengadopsi gaya kepemimpinan yang sesuai.

Dalam konteks lain, Dirawat menyampaikan pandangan Bogdan mengenai empat kemampuan yang diperlukan oleh seorang pemimpin pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Bogdan menekankan bahwa kemampuan-kemampuan tersebut mencakup:

1. Mengatur dan membantu staf dalam merancang program perbaikan pengajaran di sekolah atau madrasah secara menyeluruh.
2. Membangun dan memperkuat kepercayaan diri guru-guru dan staf sekolah atau madrasah lainnya.
3. Memfasilitasi dan menggalang kerja sama dalam perencanaan serta pelaksanaan program supervisi.
4. Mendorong dan membimbing guru-guru serta staf sekolah atau madrasah lainnya agar mereka aktif dan bertanggung jawab penuh dalam berbagai inisiatif sekolah atau madrasah guna mencapai tujuan yang optimal.

Seorang Kepala Sekolah harus memiliki beberapa keterampilan yang penting untuk mengelola dan mengawasi lembaga pendidikan agar visi dan misinya dapat tercapai. Ini termasuk kemampuan mengatur diri sendiri, mengelola operasional lembaga, dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar lembaga tersebut.

Berdasarkan kajian teori dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, peneliti dapat menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sangat penting dalam mencapai berbagai tujuan lembaga pendidikan. Dalam hal ini, dukungan dari berbagai pihak menjadi krusial, tetapi peran kepemimpinan yang dimainkan oleh kepala sekolah menjadi faktor kunci untuk kesuksesan lembaga tersebut. Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin di institusinya, mereka bertanggung jawab untuk memberikan arahan yang jelas menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu mengantisipasi dan menanggapi perubahan, serta memiliki visi terhadap masa depan yang lebih baik dalam skala global.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Tantangan yang sering dihadapi oleh Kepala Sekolah melibatkan aspek manajemen dan organisasi. Persoalan manajerial terkait dengan keterbatasan sumber daya, baik secara fisik maupun non-fisik, yang tersedia di sekolah. Sementara itu, persoalan organisasional melibatkan tantangan internal yang timbul, baik setelah perolehan sumber daya maupun akibat

keterbatasan yang ada. Jika tidak ditangani, tantangan-tantangan ini akan menghambat peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu, penting bagi Kepala Sekolah untuk mengelola staf pendidikan dengan efisien sebagai respons terhadap hal ini.

Seorang manajer memiliki tanggung jawab untuk merencanakan strategi dan mengatur penggunaan sumber daya yang tersedia agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka merancang struktur organisasi, menempatkan anggota tim sesuai dengan struktur tersebut, dan memberikan tanggung jawab serta wewenang kepada masing-masing individu. Selanjutnya, manajer memantau pencapaian hasil, membandingkannya dengan rencana awal, dan mengidentifikasi perbedaan jika ada. Setelah itu, mereka melakukan penyesuaian perencanaan dan struktur organisasi untuk mengatasi masalah yang muncul, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, peran kepala Sekolah dalam aspek manajemen terkait erat dengan pengelolaan sekolah. Manajemen pendidikan ini melibatkan langkah-langkah perencanaan, pengaturan organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai langkah untuk mewujudkan visi menjadi tindakan.

Dengan memberikan tugas kepada tenaga kependidikan dan guru, kepala sekolah memasuki tahap pengorganisasian dari perencanaan yang telah disusun. Saat memberikan tugas, kepala sekolah juga menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut, sehingga para penerima tugas dapat melaksanakannya dengan baik. Selanjutnya, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja tenaga kependidikan dan guru yang telah diberi tugas. Setelah pengawasan dilakukan, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh mereka. Jika kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai manajer, ini akan berdampak positif pada mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

Berdasarkan konteks di atas, dari kajian teori dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, peneliti dapat menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai manager Dalam konteks ini, kepala sekolah menjalankan fungsi manajerialnya. Fungsi manajemen yang dimaksud mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah yang melaksanakan fungsi manajemen tersebut akan mengarah pada keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Sebagai contoh, jika kepala sekolah merencanakan untuk meningkatkan akreditasi sekolahnya menjadi A, maka dia akan membuat perencanaan dengan cermat. Selanjutnya, dia akan mengorganisasikan rapat untuk menetapkan

tugas kepada tenaga kependidikan dan guru guna melaksanakan rencana yang telah disusun.

c. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam memenuhi peran sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan yang selaras dengan berbagai pihak, seperti lembaga pengembangan kurikulum, pusat penelitian, perguruan tinggi, institusi ilmu pengetahuan, dan perusahaan swasta, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini bertujuan menemukan gagasan inovatif serta jenis proses pengajaran terkini yang dapat diterapkan atau disesuaikan di lingkungan sekolah.

Menurut Din Wahyudin (2014:17) secara keseluruhan, tugas dan peran kepala madrasah terkait dengan manajemen kurikulum mencakup kemampuan kepala sekolah untuk memahami madrasah sebagai suatu sistem yang memerlukan arahan dan pengelolaan. secara efektif. Salah satu aspek pentingnya adalah pemahaman terhadap konsep manajemen itu sendiri.

Sebagai kepala sekolah, menurut Oemar Hamalik (2007:56) pemahaman terhadap kinerja yang melibatkan identifikasi dan pengembangan berbagai jenis input sekolah sangat penting. Proses ini melibatkan beberapa aspek kunci, seperti:

1. Proses Belajar Mengajar

Kepala sekolah perlu memastikan bahwa proses belajar mengajar di sekolah berjalan efisien. Ini mencakup pemantauan kualitas pengajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan pengembangan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Pengoordinasian

Koordinasi efektif antara berbagai departemen dan staf sekolah sangat penting. Kepala sekolah perlu memastikan sinergi antara bagian-bagian tersebut untuk mencapai tujuan bersama.

3. Pengambilan Keputusan

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis. Hal ini melibatkan analisis data, pemahaman tren pendidikan, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang mendukung visi dan misi sekolah.

4. Pemberdayaan

Pemberdayaan melibatkan memberikan otoritas dan tanggung jawab kepada staf Sekolah perlu memberikan dukungan untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah perlu mendorong kolaborasi dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

5. Permotivasian

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memotivasi staf dan siswa. Ini bisa melibatkan pengakuan atas prestasi, penyediaan

insentif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi intrinsik.

6. Pengevaluasian

Evaluasi secara terus-menerus terhadap kinerja sekolah, baik dari segi akademik maupun manajerial, harus dilakukan. Kepala sekolah harus mampu menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Untuk memenuhi perannya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak seperti pusat pengembangan kurikulum, lembaga penelitian, perguruan tinggi, lembaga ilmu pengetahuan, serta perusahaan swasta baik di dalam maupun di luar negeri. Tujuannya adalah untuk mencari ide-ide baru serta model pembelajaran yang dapat dikembangkan atau disesuaikan di lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan kajian teori dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, peneliti dapat menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator yakni kepala sekolah harus memperhatikan evolusi dalam pendidikan, teknologi, dan masyarakat secara menyeluruh. Mereka perlu mampu mengenali kesempatan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan mengadopsi inovasi dalam kurikulum, strategi pengajaran, dan pemanfaatan teknologi. Dengan memegang peran ini, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memimpin sekolah ke arah yang lebih baik melalui pengembangan ide-ide baru dan penggunaan kreatif sumber daya yang tersedia.

Dari deskripsi tersebut, peneliti menemukan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan yang dipimpinnya sangatlah kompleks. Peran kepala sekolah dalam mengelola kepemimpinan dan pengembangan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby telah terbukti efektif. Kepala sekolah aktif memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Selain itu, mereka secara konsisten melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Peran ini membutuhkan kepala sekolah untuk memadukan berbagai fungsi, seperti kepemimpinan, pendidikan, manajerial, dan supervisi, sehingga mengelola pengembangan kurikulum di institusi pendidikan yang dipimpinnya menjadi tugas yang kompleks namun terkelola dengan baik.

Selain itu, kepala sekolah juga harus memenuhi perannya sebagai pemimpin pendidikan, pendidik, administrator, dan supervisor secara bersamaan. Peran kepala sekolah dalam mengarahkan aktivitas organisasi di sekolah atau madrasah sangatlah penting untuk mencapai visi yang diinginkan.

Tanggung jawabnya yang besar menuntut kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri melalui bimbingan, arahan, dan pemberdayaan kepada semua anggota sekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby

Dalam implementasi manajemen faktor pendukung dan penghambat, dapat dipastikan bahwa elemen-elemen tersebut hadir. Berdasarkan temuan dari penelitian lapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby meliputi semua aspek yang secara efektif mendukung operasional dan proses pembelajaran di sekolah, sebagaimana diamati dan disampaikan melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah.

a. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya mengembangkan kurikulum pendidikan

Dalam pandangan Sukmadinata (2003:23), kurikulum dianggap sebagai elemen krusial dalam proses pendidikan di lembaga formal, di mana berbagai kegiatan saling terkait. Kegiatan tersebut mencakup perancangan kurikulum, pelaksanaannya, serta pengembangannya yang melibatkan evaluasi dan penyempurnaan sebagai bagian integral.

Adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam menyusun kurikulum pendidikan, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi terhadap Bapak Jauvan Arisyandi, selaku kepala sekolah SMP NU Darul Maghfur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi kepala sekolah adalah terkait pengembangan Sumber daya sekolah melibatkan berbagai elemen.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan, terungkap bahwa kepala sekolah menghadapi kendala, terutama terkait kurangnya tenaga pendidik. Minimnya jumlah guru menjadi tantangan dalam mengembangkan kurikulum di sekolah, dan juga minimnya pemahaman guru terhadap teknologi yang dapat memengaruhi pengembangan kurikulum merdeka di era saat ini. Kurikulum yang awalnya Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) telah berubah menjadi kurikulum merdeka, namun di SMP NU Darul Maghfur masih menggunakan kurikulum 2013.

Selain kekurangan sumber daya dan kurangnya jumlah pendidik, penelitian juga mengidentifikasi hambatan lain terkait fasilitas, sarana, dan prasarana media pembelajaran yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulum pendidikan di sekolah.

Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, ada beberapa yang bisa menjadi hambatan. Masalah- masalah tersebut yakni :

1. Masalah biaya

Dalam menjalankan tahap pengembangan kurikulum, salah satu kendala yang dihadapi adalah kekurangan dana yang diperlukan untuk mendukung program pengembangan kurikulum. Seringkali, pihak sekolah enggan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk melaksanakan proses pengembangan kurikulum, lebih memilih mengarahkan dana tersebut untuk pelaksanaan kurikulum yang sudah ada.

Beberapa faktor yang menghalangi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby karena keterkaitan dengan masalah keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan dana pendidikan dapat menjadi hambatan utama dalam proses pengembangan kurikulum. Kekurangan sumber daya keuangan dapat membatasi kemampuan sekolah untuk memperoleh sumber daya, merekrut tenaga tambahan, atau mengadopsi teknologi pendidikan yang penting untuk meningkatkan kualitas kurikulum.
- b. Biaya pelatihan merupakan aspek penting dalam pengembangan kurikulum yang efektif. Namun, biaya tambahan untuk pelatihan, terutama jika melibatkan fasilitator dari luar atau instruktur ahli, mungkin memberikan beban tambahan pada anggaran sekolah.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, penulis dapat menemukan bahwa faktor penghambat kepala sekolah dalam produksi materi pembelajaran seperti buku teks, perangkat lunak, atau peralatan khusus bisa sangat mahal. Hal ini dapat menjadi kendala bagi sekolah dengan anggaran terbatas. Dalam menghadapi semua faktor ini, kepala sekolah dan staf sekolah perlu mengembangkan strategi yang kreatif dan efisien untuk mengatasi masalah biaya dan tetap melanjutkan pengembangan kurikulum yang berkualitas.

2. Masalah waktu

Guru seringkali terjebak dalam kesibukan mengelola materi yang padat, memaksa mereka untuk fokus pada efisiensi penyampaian pelajaran dengan waktu yang terbatas. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan guru untuk melibatkan diri dalam pengembangan kurikulum.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby yang terkait dengan masalah waktu:

a. Keterbatasan Waktu Guru

Waktu yang tersedia bagi pendidik untuk merancang kurikulum sering kali terbatas oleh tugas mengajar langsung, persiapan kelas, dan tanggung jawab administratif. Ini dapat menghambat usaha pengembangan kurikulum yang memerlukan waktu dan komitmen yang besar.

b. Perubahan Kebijakan dan Standar

Ketika kebijakan pendidikan atau standar kurikulum berubah secara berkala, sekolah sering kali harus menyesuaikan kurikulum mereka. Proses penyesuaian ini membutuhkan waktu dan sumber daya tambahan yang mungkin tidak selalu tersedia.

c. Proses Persetujuan

Proses persetujuan dan validasi terhadap perubahan atau pengembangan kurikulum oleh pihak berwenang dalam pendidikan dapat memakan waktu yang signifikan. Ini dapat menjadi hambatan bagi sekolah yang ingin menerapkan perubahan dengan cepat.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, penulis dapat menemukan bahwa faktor penghambat kepala sekolah dalam masalah biaya karena itu, masalah biaya seringkali menjadi hambatan utama bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan, mutakhir, dan efektif. Upaya untuk mengatasi hambatan ini sering melibatkan pengalokasian sumber daya yang cerdas, mencari pendanaan tambahan, atau mencari solusi kreatif lainnya untuk memenuhi kebutuhan pengembangan kurikulum.

3. Masalah kepemimpinan yang tidak profesional

Kepala sekolah yang kurang memiliki semangat perubahan cenderung menyukai metode yang sudah lama. Mereka biasanya teguh dengan pendekatan tradisional dan kadang-kadang melarang guru untuk menciptakan inovasi.

Masalah kepemimpinan yang tidak profesional merupakan salah satu faktor utama yang menjadi hambatan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan:

a. Ketidakmampuan dalam Mengelola Perubahan

Pembaharuan kurikulum seringkali menuntut perubahan besar dalam pendekatan pengajaran dan evaluasi pendidikan. Namun, kepemimpinan yang kurang profesional mungkin tidak mampu menangani perubahan ini dengan efektif, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dan penolakan dari staf dan siswa.

b. Kurangnya Dukungan dan Sumber Daya

Kepemimpinan yang tidak memadai mungkin gagal memberikan dukungan atau alokasi sumber daya yang cukup untuk pengembangan kurikulum. Tanpa dukungan dan sumber daya yang memadai, upaya untuk mengembangkan kurikulum yang inovatif dan relevan mungkin terhambat.

c. Ketidaccakapan Manajerial

Kepemimpinan yang tidak profesional dapat menghasilkan kurangnya kemampuan manajerial dalam mengkoordinasikan berbagai tim dan departemen yang terlibat dalam pembangunan kurikulum. Kurangnya koordinasi ini dapat menghambat kemajuan dan memicu konflik internal.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, penulis dapat menemukan bahwa faktor penghambat kepala sekolah dalam masalah kepemimpinan yang tidak profesional, ketidakprofesionalan dalam kepemimpinan bisa menjadi halangan besar dalam upaya meningkatkan mutu kurikulum pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan siswa. Solusi untuk mengatasi masalah ini mencakup peningkatan manajemen sekolah, pengembangan kepemimpinan yang lebih efektif, serta memastikan komunikasi terbuka dan kolaboratif antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

b. Faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan

Dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, selalu terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan Salah satu elemen penunjang dalam proses pengembangan kurikulum adalah. efektifnya kerja semua elemen di sekolah, terutama peran Pimpinan sekolah. Pimpinan sekolah yang berhasil. dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjalankan operasional sekolah dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik (2008:93) dalam melaksanakan proses kurikulum terdapat beberapa faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yakni :

1. Berkesinambungan

Penerapan kurikulum yang telah dirancang terjadi di satuan pendidikan. Jika terdapat kendala atau masalah selama pelaksanaan, saat inilah proses perbaikan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan. Perbaikan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif dan signifikan. Jika perubahan yang diimplementasikan belum

menunjukkan hasil yang diinginkan, maka perlu terus dilakukan penyesuaian.

Kesinambungan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum mencakup kemampuan dan tekad seorang kepala sekolah untuk secara terus-menerus meningkatkan, menyempurnakan, dan menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan serta kebutuhan masyarakat dan peserta didik.

Berikut adalah beberapa cara untuk menjelaskan bagaimana kesinambungan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum:

a. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Seorang kepala sekolah yang berkomitmen secara terus-menerus memonitor dan mengevaluasi kinerja kurikulum yang ada. Mereka menggunakan data dan masukan dari guru, siswa, serta pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan atau pengembangan.

b. Penyesuaian dengan Perubahan

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk merespons perubahan dalam kebutuhan pendidikan, teknologi, atau dinamika masyarakat dengan cepat dan fleksibel. Mereka memastikan bahwa kurikulum disesuaikan agar tetap relevan dengan perubahan tersebut dan kebutuhan siswa.

c. Kolaborasi dengan Staf

Kepala sekolah yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari staf sekolah serta pihak terkait lainnya dalam pengembangan kurikulum. Mereka memfasilitasi diskusi, pertukaran gagasan, dan kerja tim untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, peneliti dapat menemukan bahwa faktor pendukung kepala sekolah dalam bentuk kesinambungan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum merujuk pada kemampuan dan komitmen seorang kepala sekolah untuk terus menerus memperbaiki, dengan menggabungkan semua faktor ini, seorang kepala sekolah dapat menciptakan suasana di mana pengembangan kurikulum menjadi sebuah proses yang hidup dan terus berlanjut, yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa serta mencapai prestasi pendidikan yang lebih baik.

2. Kerja sama

Saat melakukan perbaikan kurikulum, seorang guru sebaiknya tidak bersikap egois dengan meyakini bahwa perbaikan yang dilakukannya adalah yang terbaik. Sebaliknya, ia seharusnya bersedia meminta pendapat atau berkolaborasi dengan rekan-rekan guru

lainnya. Lebih bijaksana jika perbaikan tersebut dilakukan dalam sebuah forum diskusi atau kelompok, sehingga hasilnya dapat menjadi lebih optimal.

Faktor-faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby melalui kerja sama meliputi:

- a. Komitmen terhadap Kolaborasi
Kepala sekolah yang memperlihatkan keseriusan dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan staf sekolah, guru, siswa, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya.
- b. Pembangunan Tim yang Efektif
Kemampuan untuk membentuk tim yang efektif dan mendorong pertukaran ide serta kerjasama yang produktif antara anggota staf sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.
- c. Komunikasi Terbuka
Menciptakan budaya komunikasi terbuka di lingkungan sekolah, di mana semua individu merasa nyaman untuk berbagi gagasan, memberikan masukan, dan aktif berpartisipasi dalam proses pengembangan kurikulum.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, penulis dapat menemukan bahwa faktor pendukung kepala sekolah dalam bentuk kerja sama dengan adanya kerja sama yang efektif di antara semua pihak terlibat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan di mana pengembangan kurikulum menjadi lebih inklusif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua stakeholders pendidika.

3. Dilaksanakan pada aspek yang memang membutuhkan perbaikan

Seorang pendidik perlu memiliki ketelitian dalam melaksanakan penyempurnaan kurikulum. Proses perbaikan sebaiknya dilakukan hanya pada bagian-bagian yang memerlukan pembenahan, agar dapat mencapai efektivitas maksimal dan mengurangi biaya pelaksanaan perbaikan.

berikut adalah beberapa aspek yang merupakan faktor pendukung bagi seorang kepala sekolah dalam upaya memperbaiki kurikulum:

- a. Kerelevanan Kurikulum
Seorang kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta sesuai dengan tuntutan zaman. Ini memerlukan pengamatan yang cermat terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan dan industri, serta menjamin bahwa

kurikulum mencakup keterampilan yang relevan bagi masa depan siswa.

b. Partisipasi Pemangku Kepentingan

Perbaikan kurikulum membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, siswa, dan masyarakat setempat. Kepala sekolah harus memastikan bahwa proses perbaikan kurikulum melibatkan semua pihak terkait, sehingga hasilnya mencerminkan kebutuhan dan harapan dari semua pihak yang terlibat.

c. Evaluasi dan Penilaian

Kepala sekolah harus meningkatkan sistem evaluasi dan penilaian kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Ini melibatkan pemantauan yang teratur terhadap kemajuan siswa, mendengarkan umpan balik dari guru dan siswa, serta mengadopsi perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, peneliti dapat menemukan bahwa faktor pendukung kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolahnya sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan industri. Jika kurikulum tidak diperbaharui secara berkala atau tidak memperhitungkan perkembangan terkini, maka kemungkinan siswa tidak akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

Dari deskripsi tersebut peneliti dapat menemukan faktor penghambat dan pendukung faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam proses ini mencakup semua elemen yang beroperasi secara efektif dan secara signifikan membantu proses operasional dan pembelajaran di sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi tradisi atau kebiasaan masyarakat di desa tersebut yang kurang memperhatikan pendidikan, terutama karena keterbatasan keuangan orang tua yang membuat sekolah kesulitan dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan operasional. Sebagai pemimpin, kepala sekolah terus melakukan analisis untuk memantau semua faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kebijakan, dengan tujuan meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan

yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah menggunakan analisis secara terus-menerus.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran kepala sekolah dalam mengelola kepemimpinan dan pengembangan kurikulum di di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby telah terbukti efektif. Kepala sekolah aktif memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Selain itu, mereka secara konsisten melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas pendidikan di di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby, sehingga mengelola pengembangan kurikulum di institusi pendidikan yang dipimpinnya menjadi tugas yang kompleks namun terkelola dengan baik.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby adalah sebagai berikut: Faktor pendukung dalam proses ini mencakup semua komponen yang beroperasi secara efektif dan secara signifikan membantu dalam menjalankan proses operasional dan pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, faktor penghambat melibatkan tradisi atau kebiasaan masyarakat di desa tersebut yang kurang memprioritaskan pendidikan, terutama karena keterbatasan keuangan orang tua yang menyulitkan sekolah dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan operasional. sebagai pemimpin, kepala sekolah terus melakukan analisis untuk memantau semua faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kebijakan, dengan tujuan meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah menggunakan analisis secara terus-menerus.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi implikasi sebagai berikut :

1. Implikasi teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Al Khotiby Srono pada tahun 2024 sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Sukmadiana (2009:56). Menurut Sukmadiana, pengembangan kurikulum dapat mencakup penyusunan kurikulum baru atau perbaikan pada kurikulum yang sudah ada. Dia juga menjelaskan bahwa dalam konteks ini, penyusunan kurikulum melibatkan perencanaan semua aspek kurikulum, termasuk dasar-dasar, struktur dan penataan mata pelajaran, serta kerangka umum program pembelajaran dan panduan pelaksanaannya.

2. Implikasi kebijakan

Bagi kepala sekolah, guru, dan WAKA kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby Srono Banyuwangi, penelitian ini dapat menjadi panduan untuk meningkatkan pengembangan kurikulum pendidikan sehingga sekolah tersebut memiliki sistem pengembangan kurikulum yang efektif. Hal ini penting karena pengembangan kurikulum pendidikan perlu terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

C. Keterbatasan penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dilapangan, penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebuah aspek untuk penelitian selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitiannya. Adapun keterbatasan ini yakni keterbatasan waktu yang singkat dan kurangnya data terkait pengembangan kurikulum pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al khotiby Srono Banyuwangi.

D. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan pengembangan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby yakni :

1. Sebagai kepala sekolah, penting untuk terus memegang peran sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab atas pengawasan lembaga pendidikan. Ini mencakup mengelola semua kebijakan dan melaksanakan program-program yang ada, serta merencanakan inisiatif baru untuk meningkatkan pengembangan kurikulum dan meningkatkan mutu pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby.
2. Meskipun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam setiap tugas dan peran tenaga kependidikan adalah hal yang umum, sebagai kepala sekolah dan guru, kita harus terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan kita. Sebagai kepala sekolah, sangat penting untuk secara rutin mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kebijakan terkait pengembangan kurikulum di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby. Kepala sekolah harus siap untuk menanggapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari lingkungan luar maupun dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. PT Remaja Rosdakarya. Surabaya
- Hamalik, Oemar. 2020. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Ismawati, Esti. 2015. *Talaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Hanun Asrohah, Dkk. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Ropertois IV Press
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hanan, Aan. 2018. "Pengembangan profesi guru". CV. Pustaka Setia di Bandung.
- Ilyas, Hamka. 2011. *Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum*. Alauddin Press di Makassar.
- Joko Susilo Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pustaka Pelajar di Yogyakarta.
- Jauhari, dkk. 2013. *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi dan implementasi*. PT Alfabeta di Bandung
- Kuncoro Hadi. 2015. *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. dalam Jurnal Manajemen Mutu Terpadu, Vol. 3 No.1.
- Ma'mur Asmani Jamal. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Diva Press di Jogjakarta.
- Nata, Abuddin. 2019. "Pengembangan profesi keguruan dalam persepektif islam". PT. Rajagraindo Persada di Depok.
- Rachmawati Yulia. 2013. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru" di Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran, Vol.1 No.1 di Semarang.
- Raharjo. 2014. "Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan terhadap Pencapaian Prestasi Belajar" yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 20, Nomor 4.
- Ratumanan, dkk. 2019. "Perencanaan Pembelajaran". PT. Rajagraindo Persada di Depok.
- Sukamadinata, Nana. 2017. "Metode Penelitian Pendidikan". PT Remaja Rosdakarya Di Bandung
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Surabaya

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah dalam kegiatan pengembangan kurikulum?
2. Apa upaya yang sudah dilakukan terkait pengembangan kurikulum?
3. Program apa saja yang direncanakan dan dibuat untuk pengembangan kurikulum?
4. Bagaimana pelaksanaan program-program tersebut dalam pengembangan kurikulum?
5. Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terkait program program dalam pengembangan kurikulum?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pengembangan kurikulum?

PEDOMAN WAWANCARA

WAKA KURIKULUM

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara kepala sekolah menyusun program dalam pengembangan kurikulum?
2. Apakah kepala sekolah telah melakukan tugasnya dalam pengembangan kurikulum?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum?
4. Upaya apa saja yang bapak lakukan selaku WAKA Kurikulum sekolah dalam pengembangan kurikulum?
5. Menurut bapak hal-hal apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum?
6. Menurut bapak hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU

Pertanyaan:

1. Menurut bapak/ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum?
2. Apa saja yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum?
3. Menurut ibu hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum?
4. Menurut ibu hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan kepala sekolah untuk bekerjasama dalam hal pengembangan kurikulum?
5. Menurut ibu hal apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum?

BIODATA PENULIS



Nama : Denis Bahari

Tempat/Tgl Lahir : Sidorahayu, 23 November 2002

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Sidorahayu, RT,00. RW.004 Desa Sidorahayu Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan

Agama : Islam

Riwayat pendidikan :

- SD Negeri 1 Sidorahyu
- SMP Negeri 2 Plakat Tinggi
- SMA Negeri 1 Plakat Tinggi
- Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)

DOKUMENTASI

Observasi dan wawancara bersama kepala sekolah SMP NU Darul Maghfur

Al-Khotiby



Observasi dan wawancara bersama Guru SMP NU Darul Maghfur Al-Khotiby



Observasi dan wawancara bersama WAKA Kurikulum SMP NU Darul Mahfur

Al-Khotiby



YAYASAN PP. DARUL MAGHFUR AL KHOTHIBIY
SMP NU DARUL MAGHFUR
NSS. 202052511255 NIS. 201870 NPSN. 69950697
Alamat : Jl. Blumbangan Kebaman Srono Banyuwangi 68471
Website : www.darulmaghfur.sch.id e-mail: smpnudarby@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.9/08/429.245/201870/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD JOVAN ARISYANDI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP NU Darul Maghfur

Dengan menyatakan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : DENIS BAHARI
Tempat/Tanggal Lahir : Sidorahayu, 23 November 2002
NIM : 2011111023
Program Study : S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di SMP NU Darul Maghfur Al Khotibiy pada tanggal 21 Mei 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan di SMP NU Darul Maghfur Al Khotibiy**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada Kepala yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Banyuwangi, 22 Mei 2024



Kepala Sekolah;

MUHAMMAD JOVAN ARISYANDI, S.Pd.I



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail : official@uimsya.ac.id, Websiter : uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.29/FTK.UIMSya/C.3/V/2024

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat
**SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby
Srono, Banyuwangi**
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : DENIS BAHARI
TTL : Sidorahayu, 23 Nopember 2002
NIM : 2011111023
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun IV RW 4 Desa Sidorahayu Kec. Plakat Tinggi Kab. Muli Banyuasin
HP : 082132611982
Dosen Pembimbing : Lutfi Wakhid, M.Pd.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Di SMP NU Darul Maghfur Al Khotiby Srono"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



NIM	2011111023
NAMA	DENIS BAHARI
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20232
JUDUL	PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SMP NU DARUL MAGHFUR AL KHOTIBY



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20232	11 Juni 2024	11 Juni 2024	DAFTAR PUSTAKA DAN ABSTRAK	BIMBINGAN KE 14 PENULISAN ABSTRAK DAN DAFTAR PUSTAKA
2	20232	01 Juni 2024	05 Juni 2024	PENGECEKAN	BIMBINGAN LAMPIRAN-LAMPIRAN , LEMBAR PERSETUJUAN DAN LEMBAR PENGESAHAN
3	20232	30 Mei 2024	31 Mei 2024	DAFTAR PUSTAKA	BIMBINGAN MENGENAI PENULISAN DAFTAR PUSTAKA
4	20232	25 Mei 2024	28 Mei 2024	BAB 6 KESIMPULAN	PENGAMBILAN HASIL DARI BAB 5 PEMBAHASAN
5	20232	15 Mei 2024	21 Mei 2024	PEMBAHASAN	PEMBAHASAN FOKUS 2
6	20232	08 Mei 2024	14 Mei 2024	BAB 5 PEMBAHASAN	PENGOLAHAN DATA DAN TEORI YANG DIDAPAT
7	20232	01 Mei 2024	08 Mei 2024	VERIFIKASI TEMUAN	PENULISAN rnTEMUAN FOKUS 1 DAN FOKUS 2
8	20232	01 Februari 2024	30 April 2024	BAB 4 PENELITIAN	VERIFIKASI DATA TEMUAN
9	20231	21 Januari 2024	21 Januari 2024	ANALISIS DATArn	KONSULTASI CARA MENGANALISIS DATA YANG DIGUNAKANrn
10	20232	20 Januari 2024	27 Januari 2024	BAB 3 METODE PENELITIAN	MELENGKAPI METODE PENELITIAN DAN CARA ANALISIS DATA PENELITIAN
11	20231	03 Januari 2024	04 Januari 2024	KEABSAHAN DATArn	KONSULTASI INFORMAN PENELITIAN, DATA DAN SUMBER DATA. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA, KEABSAHAN DATA, ANALISIS DATArn
12	20232	02 Januari 2024	09 Januari 2024	ALUR PIKIR PENELITI	BIMBINGAN TENTANG ALUR PIKIR PENELITIAN, DAN CARA MERANGKAINYA
13	20231	28 Desember 2023	28 Desember 2023	TEKHNIK PENGUMPULAN DATArn	KONSULTASI TENTANG URAIAN DATA YANG AKAN DIGUNAKAN rn
14	20231	27 Desember 2023	27 Desember 2023	JENIS, LOKASI PENELITIANrnINFORMAN DAN SUMBER DATArn	KONSULTASI TEMPAT PENELITIAN SESUAI DENGAN KECOCOKAN DENGAN JUDULrnJENIS PENELITIAN, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN, KEHADIRAN PENELITIrn
15	20232	20 Desember 2023	27 Desember 2023	BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	BIMBINGAN TEORI-TEORI TERBARU TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
16	20231	20 Desember 2023	21 Desember 2023	METODE PENELITIAN	KONSULTASI METODE PENELITIAN DAN GAMBARAN PENELITIANrnURAIAN ALASAN PENDEKATAN DIGUNAKANrn
17	20232	28 November 2023	28 November 2023	BAB 1 FOKUS, MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN	BIMBINGAN MENGENAI BATASAN DAN FOKUS PENELITIAN.rn
18	20231	15 November 2023	16 November 2023	DEFINISI ISTILAH, KAJIAN PUSTAKArn	BIMBINGAN PENDEFINISIAN ISLTILAH SESUAI DENGAN JUDUL DAN KUTIPANrnKAJIAN EMPITIK TERDAHULU, DAN LANGKAH-LANGKAH PENYADURANrn
19	20232	14 November 2023	14 November 2023	BAB 1 LATAR BELAKANG	BIMBINGAN MENEMUKAN KATA KUNCI DAN PENJABARAN TENTANG MANAEJEMEN
20	20231	01 November 2023	02 November 2023	LATAR BELAKANG MASALAHrnFOKUS, MASALAH,TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIANrn	KONSULTASI LATAR BELAKANG, FOKUS PENELITIAN, ALASAN -ALASAN PENGAMBILAN FOKUS PENELITIANrn
21	20232	31 Oktober 2023	31 Oktober 2023	PENGAJUAN JUDUL	BIMBINGAN PENJELASAN JUDUL DAN VARIABELNYA
22	20231	31 Oktober 2023	31 Oktober 2023	PENGAJUAN JUDUL	KONSULTASI JUDUL

DENIS BAHARI

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

5%

2

repository.library-iaida.ac.id

Internet Source

2%

3

adoc.pub

Internet Source

1%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

5

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

1%

6

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1%

7

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

8

www.scribd.com

Internet Source

<1%

9

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1%